

***NEW NORMAL LIFE* DALAM PEMBERITAAN MEDIA
MASSA (ANALISIS *FRAMING* TERHADAP BERITA
“BELUM SAATNYA *NEW NORMAL LIFE*”) DI HARIAN
SUMATERA EKSPRES EDISI 12 JULI 2020**



**Oleh :
Indah Novanti (1730701115)**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
TAHUN 1442 H/2021 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebijakan *New Normal Life* berkaitan dengan penerapan baru pada pola hidup masyarakat ketika pandemi Covid-19 dianggap sudah mengalami penurunan kasus dan sudah dapat diatasi dengan menerapkan protokol kesehatan yang saat ini sedang hangatnya berlangsung dan menjadi kabar baik bagi masyarakat dari berbagai kalangan. Pemerintah RI mengeluarkan kebijakan baru yaitu *New Normal Life* yang berarti segala bentuk kegiatan dari bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, hingga sosial diharapkan dapat beroperasi kembali dengan peraturan atau protokol kesehatan yang telah ditetapkan.

Setelah sekian lama Tim medis berupaya menemukan obat dan bagaimana cara mengatasi virus ini akhirnya pandemi ini bisa diatasi. Dengan berbagai kondisi/segala aspek, perantara masyarakat sangat mempengaruhi *New Normal Life* dikatakan sudah layak atau tidaknya dimulai dan beroperasi khususnya di kota Palembang. Achmad Yurianto yang mewakili dari pemerintahan mengatakan sebuah pernyataan bahwa dikarenakan lamanya wabah virus corona yang membatasi aktivitas seluruh lapisan masyarakat. Pemerintah akhirnya sepakat mengeluarkan kebijakan yang disebut *New Normal Life* dilengkapi dengan peraturan dan petunjuknya. Kebijakan ini bisa kita sebut dengan tatanan hidup yang baru untuk masyarakat dalam menghadapi wabah virus corona.

Peraturan atau panduan yang berkaitan dengan kebijakan baru ini antara lain masyarakat harus konsisten menjaga kebersihan dengan selalu mencuci tangan, selalu menjaga jarak atau menghindari keramaian serta selalu mengenakan masker dan membawa *hand sanitizer* saat bepergian. Peraturan dan panduan terhadap kebijakan *New Normal Life* terkait pencegahan penyebaran virus corona terdapat dalam nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 dari Keputusan Menteri Kesehatan (www.satukana.com dari kemenkes , 28 Mei 2020).

Kebijakan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah saat pandemi virus corona masih melanda ditengah masyarakat pada keadaan yang kita kenal dengan *New Normal Life* yang dikerahkan pada segala bidang dan aspek kehidupan masyarakat. Untuk memberikan kesempatan kembali bagi warga agar dapat melakukan aktivitas mereka sebagaimana mestinya terutama pada kegiatan sosial dan perekonomian dengan catatan penting harus tetap menjaga dan menaati protokol kesehatan yang telah diberikan. Pihak WHO menyatakan terdapat enam kriteria pada situasi *New Normal Life*, antara lain :

Pertama, Penyebaran dari wabah virus corona sudah dapat diatasi. *Kedua*, dari Sistem tenaga kesehatan sudah bisa melacak, memeriksa, mendeteksi dan menyediakan tempat karantina bagi pasien yang terjangkir virus corona. *Ketiga*, penyebaran wabah dari virus corona ini setidaknya sudah mengalami penurunan terlebih lagi di daerah dengan memiliki potensi tinggi terhadap penularan Covid-19 seperti di tempat yang ramai.

Keempat, pelaksanaan peraturan pola hidup baru terkait penanganan wabah virus corona di lingkungan masyarakat seperti menjaga jarak, menjaga kebersihan, dan mengenakan masker serta membawa hand sanitizer saat bepergian. *Kelima*, adanya pengendalian dan pencegahan dari wabah virus corona. Termasuk *Keenam*, Pemberitahuan dan ajakan pada masyarakat agar berkontribusi selama masa transisi dari kebijakan *New Normal Life* (<https://www.who.int/> diakses 16 November 2020).

Wabah virus corona awal mulanya muncul di kota Wuhan-Cina secara lokal pada tahun 2020, karena awal mula inilah tahun 2020 memberikan banyak kesan kesedihan yang berat bagi seluruh dunia. Tak berhenti sampai di Wuhan, virus ini lalu merambat dengan cepat dan ganas yang berakibat fatal pada seluruh sendi kehidupan manusia terutama pada sektor perekonomian. Pada tanggal 2 Juni 2020 berdasarkan data secara global tercatat ada sekitar 6.140.934 jiwa dari 216 negara yang ada di dunia telah terkontaminasi oleh ganasnya virus

corona ini dan pada data sekitar 373.548 jiwa lainnya dinyatakan tidak selamat atau meninggal dunia.

Sementara itu pada catatan data di negara Indonesia tercatat sekitar 27.549 jiwa yang berada di 34 provinsi telah dinyatakan positif terjangkit wabah virus corona dan 1.663 jiwa lainnya dinyatakan tidak selamat hingga mengakibatkan meninggal dunia. Kasus dari wabah ini terus bertambah nominal angka bagi yang terjangkit hingga 9 Juni 2020 sampai 1.043 sehingga kasus yang tercatat secara keseluruhan total angkanya menjadi 33.076 kasus.

Sedangkan pada data yang bisa sembuh bertambah menjadi 11.414 jiwa, dan jumlah data yang meninggal juga bertambah menjadi 1.923 jiwa. Data keseluruhan jumlah pasien yang terjangkit dalam area pengawasan sekitar 14.108 jiwa. Selanjutnya total pasien dalam Pemantauan sekitar 38.394 jiwa yang tersebar di seluruh provinsi dan 22 kabupaten atau kota (<https://covid19.go.id/diakses> 3 November 2020).

Ketika pandemi Virus Corona sudah mengalami penurunan dari grafik yang tercatat pada beberapa kasus, maka masyarakat dapat melakukan aktivitas seperti biasanya dengan syarat tetap disiplin mematuhi dan menjalankan protokol kesehatan yang ketat yang sudah diterapkan layaknya menggunakan masker, membawa alat ibadah pribadi, membawa alat makan pribadi, menjaga jarak minimal 1 meter, rutin memeriksa kesehatan atau suhu tubuh, dan membawa *hand sanitizer* kemanapun saat bepergian.

Tentunya hal diatas ialah upaya untuk menghindari dan mencegah terjadinya penyebaran atau penularan Covid-19, sebagai masyarakat peran kitan dituntut aktif dan penting untuk mendukung peraturan diatas dengan kesadaran tinggi. Berita adalah salah satu pesan media yang paling penting karena ia menjamin kualitas demokrasi suatu negara. Kualitas berita sangat menentukan kualitas kehidupan suatu bangsa. Berita yang berkualitas menghasilkan masyarakat yang cerdas dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Komodifikasi berita yang hanya mementingkan daya jual berita akan mengurangi kualitas kehidupan suatu bangsa (Dyna Herlina S.,M.Sc.:2019:136).

Media massa terutama media *online* adalah media yang paling banyak diminati saat ini dari berbagai kalangan dan menjadi tren. Karena kemudahan mengakses berita didalamnya dapat diperoleh oleh semua orang tanpa mengenal status, umur, gender, dan ras. Media massa memiliki peran untuk memberikan informasi, pesan, atau berita kepada publik atau masyarakat sebagai pembaca. Karena masyarakat sebagai makhluk sosial ialah juga seorang komunikan yang setiap saat selalu membutuhkan dan menginginkan berita atau informasi terbaru yang tengah terjadi di lingkungan sekitarnya.

Hal ini dikarenakan juga seluruh informasi tidak semuanya bisa diperoleh dari tempat pendidikan seperti sekolah ataupun tempat bekerja. Tetapi dengan media massa, masyarakat bisa mengakses informasi apa saja termasuk bisa belajar apa saja seperti musik, seni, keagamaan, sejarah, dan sebagainya (Putranto PW, 2020:7).

Eva Ainun Fajrin (Skripsi, 2018) mengutip dalam Septiawan Santana (2017:232) mengatakan media online atau yang disebut elektronik memiliki perbedaan dengan media cetak seperti pada pemberitaan koran dan majalah yang jadwal terbitnya terbatas di waktu “pagi dan sore”, dari segi bacaannya yang hanya tekstual serta dari segi jangkauan distribusinya. Sementara media televisi, walaupun menyajikan suatu informasi dari gambar dan suara, tetap saja memiliki jadwal siaran yang terbatas atau terjadwal.

Selain itu televisi harus melakukan persiapan terlebih dahulu untuk *on-air* yang tidak mudah dan cepat. Kemampuan dari Teknologi canggih yang dikemas dalam internet yang memuat semuanya kedalam akses secara online dapat menutupi kelemahan yang ada dengan melengkapi kelebihan dari media massa dan media dipadukan menjadi satu seperti gambar, teks, suara yang akhirnya dapat di akses sekaligus secara *online*.

Sumatera Ekspres Harian (11 Juni 2020) memberitakan dari pernyataan Gubernur Sumatera Selatan yaitu Herman Deru menyatakan, bahwa Provinsi Sumsel sekarang ini bukan menerapkan *New Normal Life* melainkan hanya sedang menuju pada *New Normal Life*. Dalam melakukan *New Normal Life* menurutnya. Sumatera Selatan harus dikeola dengan bijak baik

pada bidang kesehatan, kehidupan sosial dan perekonomian. Terlebih lagi untuk menjadikan Sumatera Selatan bisa menjalankan *New Normal Life*. diharuskan melalu pengkajian terlebih dahulu oleh para ahli Epidemiologi yang menangani kasus virus corona.

Bila ingin menerapkan *New Normal Life* diharuskan memiliki kesiapan, dan harus diatur dulu. Karena kondisi saat ini tidak normal sebelum pandemi, maka dari itu harus dikelola dengan bijak. Saat sudah mantap serta hasil dari para ahli menyetujui maka saya pun akan menetapkan *New Normal Life* untuk Sumsel. Dengan catatan kota semua wajib selalu mentaati peraturan tatanan hidup baru yang ditentukan. ”Kata Herman Deru pada acaranya di *Live Talk Show* dengan tema “Kesiapan Sumsel Menuju *NewNormal Life* di radio” (Sumeks.co,11 Juni 2020).

Sumatera Ekspres Harian (12 Juli 2020) memberitakan, Wakil Ketua Tim PIE RSMH Palembang, dr Harun Hudari SpPD K-PTI FINASIM, menegaskan, Palembang dan Sumsel umumnya belum memenuhi syarat *New Normal Life* (Hidup Normal Baru). Hal tersebut ditegaskannya pada webinar dengan tema “Pro-Kontra Covid-19 dan Persiapan Menuju *New Normal Life*”. Menurutnya , ada beberapa indikator yang harus dipenuhi untuk bisa menerapkan *New Normal Life*.

Di antaranya, ada penurunan kasus selama 2 minggu berturut-turut, tidak fluktuatif. Angka *reproduction rate* di bawah 1 selama 2 minggu berturut-turut. Kemudian tersedianya fasilitas kesehatan, kapasitas sistem layanan mampu mendeteksi, mengetes dan menangani. Mampu menekan risiko wabah di wilayah risiko tinggi. Kondisinya, Sumsel masuk enam besar, tertinggi ketiga di luar jawa setelah Sulawesi Selatan dan Kalimantan Selatan.

Kepala Bidang (Kabid) P2P Dinkes Sumsel, Ferry Yanuar, mengatakan kasus di Sumsel memang belum turun. Dari 17 kabupaten/kota, tertinggi masih di kota Palembang, sekitar 60 % dari total kasus Sumsel.“Yang perlu dilakukan adalah *tracing* agresif, dengan cara penguatan tim *surveillance* penyakit dan meningkatkan lapangan,“bebernya. Kemudian, tes masif dengan cara menguatkan laboratorium, peningkatan

kapasitas dan memastikan hasil lab cepat dan akurat. Yang terakhir adalah treatment, penguatan tempat isolasi, seperti rumah sakit, isolasi tempat khusus maupun mandiri. Caranya menyiapkan tempat karantina khusus dengan membentuk rumah sehat, tempat karantina di kabupaten/kota,” jelasnya. (Sumeks.co, 12 Juli 2020).

Baru-baru ini juga dari pemberitaan online yang diterbitkan dari Kompas.com pada bulan Mei tahun 2021, Jokowi selaku presiden Republik Indonesia menyatakan bahwa *testing* dan *tracing* Covid-19 di Indonesia masih sangat kurang. Jokowi menyebutkan jika untuk menyesuaikan standar yang ditetapkan dari WHO *testing* dan *tracing* kita masih kurang memadai dan terbatas, karena dua hal di atas merupakan indikator untuk pengendalian wabah Covid-19 dan yang kita miliki masih lemah dan masih sangat kurang, “ujar Jokowi saat memberikan pengarahan kepada Forkopimda Provinsi Kepulauan Riau yang disiarkan Youtube Sekretariat Presiden.

Budi Gunadi Sadikin selaku Menteri Kesehatan melanjutkan, bahwa WHO atau badan kesehatan dunia sudah memberikan pengarahan dan pedoman bahwa untuk setiap unit terkecil harus setidaknya 1 per 1000 orang untuk *testing* setiap minggunya. Apabila nominal total seluruh masyarakat Indonesia sekitar 270.000, maka dalam sehari setidaknya tersedia 40.000 orang yang diperiksa. Dalam satu minggu targetnya ada sekitar 280.000 penduduk yang diperiksa. Itu berlaku untuk semua unit terkecil baik di kabupaten, provinsi, bahkan kota. Sekali lagi dipastikan *tracing* ini harus dilaksanakan, “tegas Budi. Beliau pun menegaskan, yang diperiksa merupakan yang berhubungan erat dengan orang yang terjangkit virus corona (Kompas.com, Kamis 20 Mei 2021).

Penegasan perihal bahwa pandemi virus corona ini belum berakhir dan belum aman kembali dinyatakan oleh Jokowi (Presiden Republik Indonesia) “Ancaman Penyebaran Covid-19 Belum Berakhir” pernyataan tersebut disampaikan kepada Forkopimda se-Provinsi Riau. Jokowi pun menyatakan “manajemen pengendalian Covid-19 harus terus dilaksanakan. Dan hal tersebut berada di tangan di gubernur dan jajarannya, bupati wali kota beserta danrem, dandim, kapolres beserta

jajarannya,” tutur Jokowi. Sehingga seluruh pihak rukun dan berkoordinasi secara baik saat rapat maupun dilapangan, perihal penanganan dan pengendalian virus corona (Kompas.com, Kamis 20 Mei 2021)

Harian Sumatera Ekspres (Sumeks.co) adalah media pemberitaan terbesar yang berada di Sumsel dimana kantornya terletak di kota Palembang. yang mempunyai segmen pasar dari kalangan orang dewasa sampai segmen pasar permula yakni anak-anak remaja, hal ini terbukti dalam setiap cetakan yang mereka terbitkan selalu ada halaman khusus yang dimuat untuk anak-anak remaja. Media Harian Sumatera Ekspres selalu memberikan informasi dan tak pernah berhenti untuk menyajikan suatu tragedi, peristiwa di sekitar dengan ciri khas media yang mereka miliki serta tak lupa dengan slogan mereka yaitu Terbaru dan Terpercaya.

Harian Sumatera Ekspres mempunyai keunikan tersendiri yang khas daripada surat kabar lain yang ada atau sejenis. Seperti terletak pada (*layout*) tampilah (wajah koran) dan nominal kolom yang hampir serupa dengan media massa luar negeri, yaitu pada bagian *broadshet* muda dengan tujuh kolom. Melalui penerbitan dari PT. Citra Bumi Sumatera, dan percetakannya dari PT. Sumex Intermedia dilakukan setiap hari. Yang mana juga termasuk dalam cakupan Sumeks Group. Melalui berbagai transisi yang membuat Harian Sumatera Ekspres mengalami kemajuan pesat hingga masa sekarang ini.

Hal tersebut terbukti dengan munculnya dua media massa cetak yang dikelompokkan dalam naungan Harian Sumatera Ekspres. Antara lain, Tabloid Wanita Monica yang target pasarnya adalah khusus para wanita dan Harian Umum Palembang Pos disertai segmentasi pasar kalangan menengah ke bawah. Selanjutnya ada lagi yang terletak di Lampung dan diberi nama Harian Radar Lampung, lalu dengan nama Linggau Pos, Bangka Belitung Pos dan yang terakhir yang diberi nama Harian Radar Palembang.

Setelah itu penerbitan lainnya menyusul yang diterbitkan dengan nama PagarAlam Pos, Lahat Pos, Prabumulih Pos. Ada juga dengan nama lain yaitu OKU Timur Ekspres, Enim Ekspres, OKU Ekspres, dan juga penerbitan stasiun televisi

yang sifatnya lokal dengan nama PALTV (Palembang Tv) yang terletak di kota Palembang yang mana juga termasuk dalam naungan dari PT. Citra Bumi Sumatera Penerbit Harian Sumatera Ekspres (Dokumen Perusahaan media Sumatera Ekspres, Sumeks.co 23 Desember 2020).

Sumatera Ekspres selalu mengikuti kemajuan dan perkembangan informasi ataupun berita terkait *New Normal* terkhususnya di kota Palembang Sumatera Selatan, ini juga menjadi alasan peneliti mengapa tertarik untuk menjadikan media Sumatera Ekspres sebagai salah satu objek Penelitian untuk dikaji. Pokok permasalahan yang peneliti ambil yaitu mengenai Belum Saatnya *New Normal Life* di kota Palembang Sumatera Selatan, dimana masalah tersebut menjadi Pro dan Kontra yang menimbulkan berbagai asumsi-asumsi dari berbagai kalangan yang terjadi di kota Palembang Sumatera Selatan.

Dari penjabaran di atas tentang keunggulan dan hal positif dari Sumatera Ekspres yang menjadikan peneliti tertarik untuk memilih Sumatera Ekspres sebagai objek media dalam penelitian yang akan diteliti. Pemberitaan harian dari Sumatera Ekspres yang sedang hangatnya saat ini yaitu mengenai *New Normal Life* setelah pandemi Covid-19 menarik perhatian peneliti untuk menganalisa sudah sampai tahap mana dan bagaimana media telah melaksanakan peran dan juga fungsinya sebagai pemberi informasi atau menyajikan suatu pemberitaan yang efektif dan efisien terutama berita tentang *New Normal Life*.

Seperti yang kita ketahui saat ini *New Normal Life* masih menjadi topik hangat untuk diperbincangkan banyak terjadi Pro dan Kontra. Karena melihat kondisi dan kesadaran masyarakat sekita terhadap kepedulian mereka dengan kesehatan dan kurangnya mematuhi protokol kesehatan. Penelitian yang dianalisis penulis membahas tentang bagaimana *Framing* pemberitaan Sumatera Ekspres terkait mengenai Belum Saatnya *New Normal Life* diterapkan dan beroperasi di kota Palembang. Dengan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Penulis menggunakan Teori '*Framing*' dari Pan' dan Kosicki yang mana beliau menjelaskan ada beberapa tahapan

dalam metodenya antara lain ‘*Sintaksis*’ (cara wartawan menulis berita), ‘*Skrip*’ (cara wartawan mengisahkan fakta), ‘*Tematik*’ (cara wartawan menulis atau mengungkapkan fakta), dan ‘*Retoris*’ (cara wartawan menekankan fakta). Yang mana keempat tahapan ini akan digunakan untuk membahas dan menjelaskan hasil dari penelitian yang diteliti dalam Analisis *Framing* dari media Sumatera Ekspres.

Maka dari itulah peneliti akhirnya tertarik untuk meneliti bagaimana hasil pembingkaiian atau ‘*Framing*’ dari Pan’ dan Kosickhi terkait Pemberitaan Belum Saatnya *New Normal Life* yang diterbitkan media daring Harian Sumatera Ekspres (Sumeks.co). Dengan harapan nantinya akan menghasilkan pembingkaiian dari yang bagaimana dan seperti apa, kemana berita ini akan mengarah dan apakah tujuan dari berita tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran terkait latar belakang yang tertulis, peneliti akhirnya mengambil suatu kesimpulan pada rumusan masalah yang berkaitan dengan judul yang diteliti, yaitu: Bagaimanakah Analisis *Framing* terhadap pemberitaan “Belum Saatnya *New Normal Life*” di Harian Sumatera Ekspres?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan terhadap apa yang menjadi suatu rumusan masalah Maka tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui Bagaimanakah ‘*Framing*’ terhadap pemberitaan “Belum Saatnya *New Normal Life*” di Harian Sumatera Ekspres edisi 12 Juli 2020”

D. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Akademis:
 - a) Untuk memberikan lebih banyak pengetahuan serta wawasan peneliti terutama pengalaman tentang kajian analisis *framing*.
 - b) Untuk dapat memberikan pengaruh dan partisipasi yang bersifat positif untuk dunia akademisi, terutama bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi yang mana dapat

dijadikan referensi tambahan terkait penelitian analisis *framing* di media massa.

- c) Untuk menambah literatur penelitian kualitatif dengan harapan bisa menyumbangkan landasan pemikiran pada mahasiswa Ilmu Komunikasi terkait studi dan penelitian analisis *framing*.

2. Manfaat Praktis:

- a) Dapat memberikan informasi kepada khalayak berupa pemahaman terhadap media terkait bagaimana cara '*framing*' yang diterapkan dari suatu media (massa).
- b) Dari hasil analisis penulis, harapannya agar bisa dijadikan suatu referensi atau masukan tambahan untuk peneliti berikutnya yang menganalisis dan mengkaji persoalan serupa.

E. Tinjauan Pustaka.

Tabel 1. Tinjauan Pustaka Penelitian Terdahulu

No .	Nama/Tahun/ Judul	Metode Penelitian	Teori	Hasil Penelitian
1.	Suhaimah (2019) Analisis ' <i>Framing</i> ' Tribunnews.com Terkait Berita Penangkapan Vanessa Angel Dalam Prostitusi Online Tahun 2019 (Skripsi) Ilmu	Kualitatif	Analisis <i>Framing</i> Zhondan g Pan dan Kosicki	Berdasarkan dari hasil yang dikaji menunjukkan dari media tribunnews.com dalam mem' <i>framing</i> ' persoalan prostitusi <i>online</i> lebih menyudutkan dan condong pemberitaannya kepada aparat penegak hukum, namun

	Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.			setelah dilakukan dari pengkajian lewat <i>'framing'</i> dengan perangkat <i>'sintaksis'</i> , <i>'skrip'</i> , <i>'tematik'</i> dan <i>'retoris'</i> sangat jelas jika tribunnews.com hendak menyudutkan dan memojokkan artis Vanessa Angel.
2.	Vichar Pratama Putra tahun (2018) Pembangkaian Berita Media <i>Online</i> (Analisis <i>'Framing'</i> Pemberitaan Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi atas Kritik Media Massa di Media <i>Online</i>) dan	Kualitatif	Analisis <i>Framing</i> Zhongdan Pan dan Kosicki Geral M. Kosichi	Berdasarkan dari hasil yang dikaji, penulis melihat bahwa <i>'framing'</i> dari kedua media sangat berbeda. Seperti Sindonews.com melakukan <i>'framing'</i> terhadap pemberitaan Jokowi, kritik media terkesan kurang objektif dan cenderung menggunakan

	<p>Vivanews.co.id Edisi Agustus 2015</p> <p>(Skripsi) Ilmu Sosial Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UII Sindonews.com</p>			<p>narasumber yang kontra dengan Jokowi. Sedangkan dari Sindo, Viva dalam framingnya cenderung berupaya menjaga objektivitas pada pemberitaannya demi menghasilkan informasi yang sesuai dengan realitas sosial.</p>
3.	<p>Ririn Irianti Saputri tahun (2018)</p> <p>Analisis “<i>Framing</i>” Pemberitaan Erupsi Gunung Sinabung pada Media <i>Online</i> Okezone.com dan Tribunnews.com Periode Agustus-Desember 2017</p> <p>(Skripsi)</p>	Kualitatif	<p>Teori analisis ‘<i>Framing</i>’ Robert Entman’</p>	<p>Berdasarkan analisis yang diteliti, penulis melihat bahwa konsep kepemilikan media memberikan dampak pada keberpihakan pemberitaan oleh media. Hal tersebut menggambarkan bahwa netralitas dan objektivitas media</p>

	Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta			dipengaruhi oleh kepentingan pemilik media.
4.	Eva Ainun Fajrin tahun (2018) Analisis ‘ <i>Framing</i> ’ Pemberitaan PKI di Media Online (Studi Terhadap Viva.co.id) (Skripsi) Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.	Kualitatif	Analisis <i>Framing</i> Zhongda ng Pan Kosicki	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan framing yang dilakukan viva.co.id terhadap pemberitaan berita PKI adalah bahwa PKI merupakan sebuah kejahatan, unsur kejahatan tersebut terdapat pada struktur <i>Sintaksis</i> dan <i>Retoris</i> .
5.	Rama Irmawan tahun (2015) Analisis ‘ <i>Framing</i> ’	Kualitatif	Analisis <i>Framing</i> Zhongda ng Pan Kosicki	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kerangka Tempo.co

	Penangkapan Bambang Widjojanto (Skripsi) Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta		terkait pengangkatan Bambang Wijojanto cenderung ke Bambang Widjojanto, Sedangkan Mediaindonesia.com cenderung ke Polri. Kedua media mengabaikan netralitas dan pemberitaan yang objektif.
--	---	--	--

Sumber: Skripsi/Jurnal Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tabel tinjauan pustaka di atas dapat peneliti jabarkan terkait persamaan dan perbedaan cakupan penelitian yang akan diteliti yakni antara lain :

1. Penelitian yang Pertama

Penelitian yang pertama yaitu Skripsi dari Suhaimah (2019) yang berjudul Analisis *Framing* Tribunnews.com Terhadap Berita Penangkapan Vanessa Angel dalam Prostitusi Online Tahun 2019. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Analisis ‘*Framing*’ (pembingkai) dari media Tribunnews.com terhadap berita Penangkapan Vanessa Angel dalam Prostitusi Online.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan mengenai analisis *framing*, selanjutnya penulis kedua-duanya terkait jenis metode penelitian memakai cara serupa yakni dengan deskriptif ‘kualitatif’. Sedangkan Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu

terletak pada fokus penelitian. Penelitian diatas lebih berfokus pada analisis *framing* tribunnews.com terhadap berita penangkapan Vanessa Angel dalam Prostitusi Online Tahun 2019, sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti lebih berfokus pada Analisis *Framing* terhadap berita “Belum Saatnya *New Normal Life*” di Harian Sumatera Ekspres edisi 12 Juli 2020.

2. Penelitian yang Kedua

Penelitian yang kedua yaitu Skripsi dari Vichar Pratama Putra (2018) yang berjudul Analisis *Framing* Pemberitaan Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi atas Kritik Media Masa di Media Online Sindonews.com dan Vivaneews.co.id edisi Agustus 2015. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Analisis *Framing* Pemberitaan Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi atas Kritik Media Massa di Media Online Sindonews.com dan Vivanesw.co.id.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan mengenai analisis *framing*, selanjutnya kesamaan penelitian pada cra atau .metode penelitian yang menerapkan jenis metode deskriptif kualitatif. Sedangkan, Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada fokus penelitian. Penelitian diatas lebih berfokus pada analisis framing pemberitaan pidato kenegaraan presiden jokowi atas kritik media massa di media online Sindonews.com dan Vivaneews.co.id. sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti lebih berfokus pada Analisis *Framing* terhadap berita “Belum Saatnya *New Normal Life*” di Harian Sumatera Ekspres edisi 12 Juli 2020.

3. Penelitian yang Ketiga

Penelitian yang ketiga yaitu Skripsi dari Ririn Irianti (2018) yang berjudul Analisis *Framing* Pemberitaan Erupsi Gunung Sinabung pada Media Online Okezone.com dan Tribunnews.com periode Agustus-Desember 2017.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Analisis *Framing* pemberitaan erupsi gunung sinabung pada media online okezone.com dan tribunnews.com.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang memperoleh data penelitian melalui penelitian observasi dan dokumentasi dari buku-buku, jurnal, artikel, skripsi terdahulu dan sumber berita utama. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti adalah pembahasan mengenai analisis *framing*, selanjutnya kesamaan pada jenis metode penelitian yang menerapkan metode deskriptif kualitatif Sedangkan Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada fokus penelitian.

Penelitian diatas lebih berfokus pada analisis *framing* pemberitaan erupsi gunung sinabung pada media online okezone.com dan tribunnews.com. sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti lebih berfokus pada Analisis *Framing* terhadap berita “Belum Waktunya *New Normal Life*” di Harian Sumatera Ekspres edisi 12 Juli 2020.

4. Penelitian yang Keempat

Penelitian yang keempat yaitu Skripsi dari Eva Ainun Fajrin (2018) yang berjudul Analisis *Framing* Pemberitaan PKI di Media Online (Studi terhadap Viva.co.id). Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti adalah pembahasan mengenai analisis *framing*, selanjutnya kesamaan pada .metode penelitian yang menerapkan metode deskrip jenis kualitatif.

Sedangkan, Perbedaan dari hasil kajian diatas terhadap kajian yang diteliti oleh penulis yaitu pada letak ‘fokus’ pengkajian. Pengkajian di atas. lebih berfokus kepada analisis *framing* pemberitaan pemberitaan PKI di media online (Studi terhadap Viva.co.id). Sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti lebih berfokus pada

Analisis *Framing* terhadap berita “Belum Saatnya *New Normal Life*” di Harian Sumatera Ekspres edisi 12 Juli 2020.

5. Penelitian yang Terakhir

Penelitian yang terakhir yaitu Skripsi dari Rama Irmawan (2015) yang berjudul Analisis *Framing* Penangkapan Bambang Widjojanto pada Media Online Tempo.co dan Mediaindonesia.com. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti adalah pembahasan mengenai analisis *framing*, selanjutnya kesamaan pada metode penelitian yang menerapkan metode deskriptif kualitatif

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada fokus penelitian. Penelitian di atas lebih berfokus pada Analisis *Framing* Penangkapan Bambang Widjojanto pada Media Online Tempo.co dan Mediaindonesia.com. sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti lebih berfokus pada Analisis *Framing* terhadap berita “Belum Saatnya *New Normal Life*” di Harian Sumatera Ekspres edisi 12 Juli 2020.

F. KerangkaTeori

1. Analisis *Framing*.

Ayub Dwi Anggoro (Skripsi:2016) mengatakan *Framing* adalah sebuah cara bagaimana pembingkaiian sebuah peristiwa atau realitas sosial yang disajikan oleh media. Berita yang disajikan tersebut dilakukan dengan berbagai tahapan dari mulai menekankan bagian tertentu dari isi berita, menonjolkan aspek tertentu, dan membesarkan atau melebihkan cara isi pemberitaan tertentu dari suatu peristiwa. Media massa baik cetak maupun elektronik menghubungkan dan menonjolkan suatu realitas sosial yang diberitakan. Sehingga penafsiran dari pemberitaan tersebut menjadi lebih mudah dipahami oleh khalayak sebagai komunikan.

Sebagaimana seperti yang dikatakan Frank D. Durham, *framing* dapat menjadikan hal yang ada di dunia lebih diketahui dan lebih mudah untuk dipahami. Suatu kejadian atau peristiwa yang kompleks dimengerti dan dijadikan lebih sederhana dalam kriteria tertentu. Dalam pandangan subjektif, realitas sosial adalah suatu keadaan yang cair dan sifatnya mudah berubah kapan saja melalui proses interaksi masyarakat dalam keseharian mereka.

Analisis *framing* dapat membongkar dan menunjukkan hal yang disembunyikan atau bersifat rahasia yang terdapat dalam suatu perbedaan, bahkan yang bertolak belakang pada media terkait menuliskan sebuah fakta dengan tujuan agar dapat diketahui bagaimana hasil suatu peristiwa setelah dibingkai oleh media. Dari mulai bagaimana proses media menafsirkan dan memberikan makna, membingkai dan memahami suatu kasus atau realitas sosial yang disajikan. Dalam artian, peristiwa yang diberitakan akan mudah dimengerti, ditafsirkan, diberikan makna serta akan dikonstruksi dalam makna dan bentuk tertentu.

Dengan menggunakan analisis *framing* maka kita bisa mengetahui siapa seseorang dalam berita, siapa yang menjadi lawan dan siapa lawan siapa, yang mana kawan dan siapa yang menjadi lawan, pihak mana yang diberi keuntungan dan pihak mana yang dibuat rugi, pihak mana yang melakukan penindasan dan pihak mana yang ditindas. Pada naungan studi komunikasi, metode jenis ini mengutamakan perspektif atau pendekatan yang multidisipliner guna meneliti suatu fenomena dalam komunikasi.

Rama Irmawan (Skripsi:2015) Mengutip Alex Sobur (2012:163) mengatakan pada rana perspektif studi komunikasi, metode analisis *framing* digunakan untuk membongkar dan juga membedah bagaimana tahap dan cara atau ideologi dari media ketika akan mengkonstruksi suatu fakta dari realitas sosial. Metode analisis ini memerhatikan strategi penyeleksian, penonjolan, dan apa yang ditautkan dari fakta ke dalam informasi atau berita supaya lebih memiliki makna, lebih menarik, lebih berkesan atau lebih

mudah diingat, untuk dapat menggiring opini maupun perspektif dari khalayak sebagai komunikasi selaras dengan perspektif dari media.

Dalam artian, analisis *framing* berarti suatu cara dan pendekatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui, memahami, menafsirkan bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan saat menyeleksi suatu isu lalu ditulis dan dijadikan dalam bentuk suatu informasi peristiwa atau berita. Cara pandang atau perspektif wartawan dalam memahami itu akan menghasilkan fakta apa yang akan ditentukan dan yang akan diambil, bagian mana yang akan lebih ditonjolkan dan bagian mana yang akan dihapus dan tidak disajikan dalam pemberitaan serta kemana arah berita itu akan dibawa.

Berdasarkan dari kesimpulan di atas memberikan pernyataan bahwa itu diperoleh karena analisis *framing* juga merupakan suatu seni kreativitas yang mempunyai kebebasan yang dapat memberikan penafsiran pada suatu realitas sosial yang diberitakan dengan menggunakan tahapan dan teori model yang telah ditentukan. terdapat dua esensi utama dari analisis ini, yaitu *Pertama*, bagaimana realitas sosial akan ditafsirkan dan diberi pemaknaan. Hal ini berkaitan dengan bagian mana yang akan disorot dan bagian mana yang tidak disorot. *Kedua*, bagaimana fakta tersebut disajikan dalam bentuk tulisan. Pada aspek ini berkaitan dengan pemikiran kata, kalimat, dan gambar untuk mendukung gagasan. (Fachrul N,2015:77).

a. Ada dua aspek dalam framing, yaitu :

1) Memilih fakta atau realitas

Proses penyeleksian pada fakta dalam suatu peristiwa ini dilandaskan pada perspektif, yang berarti seorang wartawan tidak mungkin memandang suatu kejadian tanpa menggunakan perspektif atau sudut pandang. Dalam menyeleksi suatu fakta selalu mengandung dua kemungkinan didalamnya antara lain apa yang akan dipilih atau diambil (*included*) dan bagian mana yang akan

dibuang atau tidak diambil (*excluded*). Bagian mana pada berita yang akan ditekankan dan ditonjolkan dalam suatu peristiwa?

Bagian mana dari peristiwa yang akan disajikan pada khalayak dan bagian mana yang tidak disajikan dalam bentuk sebuah berita? Penekanan pada aspek yang telah ditentukan itu akan dilanutkan dengan proses penyeleksian 'angel' yang telah ditentukan dan juga penyeleksian 'fakta' yang telah ditentukan, dan melupakan fakta yang lain, menyajikan dari bagian yang telah ditentukan dan membuang atau tidak menggunakan aspek yang lain. kesimpulannya, realitas sosial akan dipandang dari perspektif (sisi) tertentu.

2) Menuliskan fakta

Proses ini berkaitan atau berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih itu ditampilkan kepada para pembaca atau khalayak. Gagasan itu diungkapkan melalui kata-kata, kalimat dan proposisi apa, dengan bantuan aksentuasi gambar atau foto yang dipilih. Bagaimana fakta yang telah diseleksi dan dipilih tersebut ditekankan melalui penggunaan perangkat tertentu. Penempatan yang mencolok pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat bagian yang akan ditonjolkan.

Penggunaan label tertentu pada saat menggambarkan dan mendefinisikan orang atau peristiwa yang sedang diberitakan, penggunaan dan asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, simplifikasi, dan penggunaan kalimat dan kata yang menonjol atau mencolok, gambar dan sebagainya.

Elemen penulisan fakta ini berkaitan dengan penonjolan dari suatu peristiwa. Penggunaan kosakata, per'kalimat' maupun gambar adalah salah satu wujud dari penyeleksian bagian yang telah ditentukan pada suatu peristiwa. Dampaknya, bagian yang telah ditentukan yang mana jadi lebih

menonjol, berkesan menarik dan juga menarik 'bigattention' (perhatian besar) daripada bagian lainnya (Eriyanto,2012 :81-82).

b. Beberapa definisi Framing menurut beberapa tokoh:

- 1) **Robert N. Entman** : Proses penyeleksian dari berbagai aspek suatu realitas sosial yang terjadi, sehingga aspek tertentu dari peristiwa itu akan lebih terlihat mencolok dibandingkan aspek-aspek yang lain. Dia juga menyertakan penempatan suatu ideologi dan informasi ke dalam bentuk atau konsep yang khas yang membuat bagian tertentu akan mendapatkan perhatian lebih besar daripada aspek yang lain.
- 2) **Wiliam A. Gamson** : Cara penjabaran atau gagasan ide dan pesan yang terstruktur secara rapi dan menimbulkan konstruksi makna dari sebuah peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Penjabaran isi yang termuat dalam bentuk cerita itu dibentuk dalam sebuah kemasan (*package*). Kemasan itu semacam skema atau struktur pemahaman yang dipakai untuk mengkonstuksi makna atas pesan yang di sampaikan, serta untuk memahami dari tafsiran dan makna pesan yang ia terima.
- 3) **Todd Gitlin** : Strategi atau langkah bagaimana suatu realitas dari dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa yang nantinya akan disajikan kepada khalayak pembaca. Peristiwa akan disajikan dalam pemberitaan agar terlihat menonjol dan menarik perhatian khalayak selaku komunikan pembaca. Itu dilakukan dengan seleksi pengulangan, penekanan, dan presentasi aspek tertentu dari realitas
- 4) **David E. Snow dan Robert Sanford** : Pemberian makna untuk menfasirkan peristiwa dan kondisi yang relevan. Frame mengorganisasikan sistem

kepercayaan dan diwujudkan dalam kata kunci tertentu, anak kalimat, citra tertentu, sumber informasi, dan kalimat tertentu.

- 5) **Amy Binder** : Skema dari perangkat interpretasi yang digunakan oleh individu untuk menempatkan, menafsirkan, mengidentifikasi, dan melabeli peristiwa secara langsung atau tidak langsung. *Frame* mengarahkan pada peristiwa yang kompleks ke dalam bentuk dan pola yang mudah untuk dimengerti atau dipahami serta membantu individu untuk mengerti makna dari penafsiran peristiwa.
- 6) **Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki** : Strategi konstruksi terhadap realitas sosial yang terjadi dan melakukan pemrosesan pada pemberitaan. Elemen *framing* yang diterapkan terhadap pengkajian informasi dan pesan, menafsirkan dan memahami suatu peristiwa, lalu akan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan dan penulisan isu suatu berita (Eriyanto,2015).

2. Konsep Framing Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis *framing*. Konsep *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penonjolan aspek tertentu dari realitas oleh media. Dengan menganalisis teks dan konteks. Analisis *framing* sesuai dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana Sumatera Ekspresdalam menyampaikan informasinya atas Belum Saatnya *New Normal Life* di kota Palembang.

Peneliti menggunakan analisis '*framing*' dari 'Zongdang Pan' dan 'Gerald M. Kosicki' karena sebagaimana penjabaran di atas Perangkat ini sesuai terkait pengkajian suatu pemberitaan teks di surat kabar atau majalah. Dikarenakan elemen yang diterapkan dari 'Zongdang Pan' dan 'Gerald M. Kosicki' memadai dan juga mendukung juga model yang paling populer. Sehingga memudahkan untuk menganalisis atau memahami *framing*

yang ada di media. Selain itu model ini menjabarkansangat detail dalam melihat sebuah pembedingkaian berita.

Pemahaman akan *'framing'* dari 'Pan' dan "Kosickhi" dapat terlihat jika konsepsi dari kedua *'framing'* memiliki keterkaitan. Yang Pertama, pada konsepsi psikologis, yang mana terkesan menekankan terkait cara wartawan pada tahap pemrosesan suatu pesan pada diri sendiri. *'framing'* berhubungan pada struktur atau kognitif, bagaimanakah strategi wartawan untuk melakukan proses pada beberapa informasi, serta diarahkan pada skema yang telah ditentukan. Kedua, konsepsi 'sosiologis', yang dipahami bagaimana wartawan melakukan proses untuk mengkonfirmasi atau klarifikasi, mengartikan, pada pengalaman sosial yang dimilikinya guna memahami suatu kejadian dan diri sendiri (Ishak, dkk, 2011:120).

Pada *'framing'* dari 'Zhongdang Pan' dan 'Gerald M.Kosickhi', elemen *'framing'* terbagi menjadi empat elemen, yaitu Pertama: elemen *'sintaksis'*, Kedua: elemen *'skrip'* Ketiga: elemen *'tematik'*, Keempat: *elemen 'retoris'* (Alex Sobur,2011:175).

a. Sintaksis.

Sintaksis ialah bagaimana wartawan menyusun berita atau berarti dapat juga penyusunan kosakata pada suatu 'kalimat'. Pada pemberitaan, elemen ini mengarah pada pemahama penyusunan serta sisi pemberitaan yang dapat diamati terdapat pada "*headline, lead, latar infomasi, sumber, penutup*" pada unit satu (kesatuan) isi berita yang menyeluruh (Eriyanto,2012:195).

1) *Headline.*

Headline menjadi pisau yang membawa kemana suatu isu akan dikembangkan. Maka pemakainya sering menggunakan tanda tanya, kutip atau bentuk label-label lainnya untuk memperjelas mempertegas atau mempertanyakan serta mempengaruhi bagaimana kisah itu dimengerti untuk kemudian digunakan dalam membuat

pengertian peristiwa menunjukkan wartawan mengkonstruksi suatu isu.(Eriyanto, 2012:297).

2) **Lead**

Lead atau teras berita yang berada setelah judul yang terdiri dari satu paragraf pendek dan merupakan pokok utama berita. *Lead* yang baik terdiri maksimal 35 kata dan unsur *when* yang menunjukkan kapan atau waktu suatu peristiwa itu terjadi ditempatkan sebagai elemen berita yang penting untuk ditempatkan di teras berita. Pada biasanya memberikan sudut pandang dari perspektif wartawan terkait berita yang akan ditampilkan dan diberikan kepada khalayak sebagai komunikasi (Ishak,dk:2011:128).

3) **Latar informasi**

Bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang ingin ditampilkan wartawan. Seorang wartawan ketika menulis berita biasanya mengemukakan latar belakang atas peristiwa yang ditulis. Latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak atau pembaca hendak dibawa. Dengan demikian, penulisan berita berpengaruh pada penciptaan latar belakang suatu berita. Berita akan dikembangkan sesuai latar belakang yang menurut sudut pandangnya tepat (Eriyanto, :2012:298).

4) **Sumber berita**

Pada bagian ini ditunjukkan guna mengembangkan objektivitas yang menekankan bahwa sesuatu yang telah ditulis oleh wartawan bukan semata-mata pendapat dari wartawan, melainkan juga sudut pandang dan pendapat yang diperoleh dari orang lain yang mempunyai hak dan kebijakan tertentu (Eriyanto, :2012:298). Ada tiga hal yang menjadi

patokan utama dalam pengutipan sumber atas perangkat *framing* :

- a. *Pertama*, memilih dan melabeli atau mengklaim validitas atau kebenaran dengan melandaskan diri pada suatu klaim otoritas akademik. Tepat dan mutlaknya untuk memberikan kesan bobot dari pada *stakeholder* agar terkesan menampilkan fakta.
- b. *Kedua*, mengaitkan poin penting yang telah ditentukan dari sudut pandang kepada pihak (pejabat) yang memiliki wewenang.
- c. *Ketiga*, untuk menentang dan mencoba mengecilkan, membesar-besarkan suatu kasus atau persoalan. Dengan tujuan agar pihak dari kalangan kaum minoritas pada saat pengutipan sumber yang dinyatakan akan menimbulkan kesan yang aneh, menyimpang, dan tidak masuk akal atau mengada-ada.

b. Skrip

Skrip adalah cara wartawan mengisahkan sebuah fakta dari suatu realitas peristiwa yang terjadi. Atau bisa juga berarti salah satu cara untuk menonjolkan aspek tertentu dari isu sebuah pemberitaan yang tidak disadari oleh khalayak. Elemen atau unit yang dapat diamati pada perangkat yang tertulis pada berita (skrip) yaitu mengacu pada “5W+1H” antara lain *who*:(siapa), *what*:(apa), *where*:(dimana), *when*:(kapan) *why*:(mengapa) ,+ *how*:(bagaimana).

‘*What*’ yang menunjukkan kejadian yang bagaimana yang diberikan untuk para pembaca (masyarakat). ‘*Who*’ yang menunjukan oleh siapa sebagai tersangka, tokoh (pelaku) pada kejadian dalam pemberitaan tersebut. ‘*When*’ yang menunjukkan waktu (kapan terjadinya) suatu peristiwa tersebut seperti (hari apa, tahun berapa tanggal berapa, minggu keberapa, dan jam berapa).

'*Where*' yang menunjukkan lokasi atau tempat (dimana kejadian dalam berita itu) terjadi. '*Why*' yang menunjukkan (alasan) kenapa peristiwa yang diberitakan tersebut dapat terjadi. Yang terakhir adalah '*How*' yang menunjukkan terkait proses alur suatu kejadian atau peristiwa itu serta cara mengatasi kejadian itu (Ishak,dkk, 2011:130).

c. Tematik.

Tematik ialah bagaimana cara wartawan menuliskan atau mengungkapkan suatu fakta dari suatu peristiwa yang dijadikan isu pemberitaan. Pada perangkat ini wartawan seolah tengah melakukan uji hipotesis terkait peristiwa yang diliput, pengutipan sumber yang diikuti dan berbagai pernyataan sebenarnya sebagai upaya dengan tujuan untuk mendukung hipotesis yang sudah dibuat wartawan. Unsur tematik ini berkaitan dengan cara wartawan menempatkan berita dengan tulisan (Eriyanto, 2012:301). Berikut elemen pada struktur 'tematik' :

1) Detail.

Pada proses ini wartawan selain memilah dan menyeleksi sumber yang akan dikutip, wartawan juga akan menambah maupun mengurangi apa yang menjadi bahan pembicaraan komunikator. Dengan demikian, dampak untuk menggiring opini pada khalayak akan lebih kuat berpengaruh. Detail memberikan kesan informasi yang jelas dalam berita, tak dapat dipungkiri bahwa wartawan pun sebelum menuliskan berita, mereka sudah mempunyai sebuah tema tersendiri yang sudah mereka tentukan (Ishak,dkk,;2011:130).

2) Koherensi

Adalah hubungan atau jalinan antar kata proposisi atau kalimat yang terdapat dalam isi berita. Koherensi sendiri terdiri dari tiga bentuk seperti yang biasa dilakukan untuk meliput berita diantaranya : Pertama koherensi sebab-akibat,

Koheresi ini biasanya ditandai dengan munculnya atau penggunaan kata “sebab” dan “karena”.

Kedua, koherensi penjelas. Hubungan antarkalimat seperti ini digunakan dengan tujuan agar dapat memberikan kejelasan pada suatu kalimat utama dalam berita. Layakmya seperti kata penghubung yang sering kita temukan pada umumnya dapat berupa dan, lalu, kemudian dan lain sebagainya. Ketiga yakni koheresi pembeda yang biasanya ditandai dengan kata “dibandingkan” dan “sedangkan” sebagai cara wartawan menguraikan poin utama dan menghubungkan sebuah peristiwa dalam berita.

3) Bentuk Kalimat

Adalah bagian penggunaan pada aspek kalimat yang berhubungan terhadap sudut pandang atau berpikir dengan logis, yaitu mengacu pada prinsip kausalitas. Susunan kalimat yang dimuat tidak semata menjadi persoalan teknis kebenaran atau bahasa, tetapi menentukan makna penafsiran yang dibentuk oleh susunan kalimat. Kalimat sebagian sisi (kecil) pada uraian tulisan sebagai ungkapan pola pikir yang murni (utuh).

4) Kata Ganti.

Adalah elemen yang digunakan untuk melakukan manipulasi bahasa atau proposisi kata dan kalimat dengan membuat suatu kelompok kata yang imajinatif. Agar sajian berita terkesan menarik, wartawan menggunakan kata-kata yang berbeda dalam sebuah berita (Ishak,dkk,2011:132)

d. Retoris.

Yaitu bagaimana (wartawan) meyakinkan para khalayak yang menekankan, menegaskan suatu fakta dalam berita pada aspek tertentu yang tertulis kepada pembaca. Bahwa apa yang disampaikan dan disajikan

oleh media memberikan kesan peristiwa atau realitas tersebut benar-benar terjadi. Sebagai perangkat terakhir, wartawan hendak menyampaikan pesan dan informasi yang hendak ditonjolkan dari isi beritanya pada aspek yang telah ditentukan. Adapun elemen pada struktur retorik ini adalah

- 1) **Leksion** : Struktur ini bisa menggunakan gaya yang dipilih model diksi sebagai upaya guna menonjolkan aspek berita dari sisi dan bagian tertentu dari isi. Sekaligus membuat citra. Adapun yang biasanya wartawan gunakan ialah leksikon, pemilihan maupun penyeleksian serta penggunaan kata-kata yang ditentukan untuk menandai dan menggambarkan suatu peristiwa atau realitas sosial. Pemilihan kata-kata seperti ini bisa dilakukan menggunakan eufemisme maupun pevonisme.
- 2) **Grafis** : Merupakan elemen yang berfungsi guna memeriksa apa yang hendak ditonjolkan agar terlihat lebih mencolok yang ditekankan oleh wartawan pada pengamatan dari isi berita. Elemen ini umumnya terlihat pada bagian berita yang dibuat berbeda dibandingkan penulisan lain. Seperti ditandai dengan penggunaan huruf miring, huruf tebal, pemakian garis bawah, huruf yang dibuat dengan ukuran yang lebih besar atau lebih kecil. Termasuk di dalamnya adalah penggunaan caption, raster, grafik, gambar, atau tabel untuk mendukung arti penting suatu pesan. Elemen grafis juga muncul dalam bentuk foto, gambar atau label untuk mendukung gagasan atau aspek lain yang tidak ingin ditonjolkan atau ditampilkan dalam berita.
- 3) **Metafora** : menunjukkan ‘wartawan’ tidak semata menyajikan informasi pokok lewat teks, tetapi juga kiasan, ungkapan, metafora yang

dimaksudkan sebagai ornament atau bumbu dari suatu berita. Akan tetapi, pemakaian metafora tertentu bisa menjadi petunjuk utama untuk mengerti makna suatu teks. Metafora tertentu digunakan oleh wartawan secara strategis sebagai landasan dari berpikir, alasan yang membenarkan atas pendapat atau gagasan tertentu kepada khalayak (masyarakat).

Dengan metafora biasanya wartawan menggunakan kepercayaan masyarakat, ungkapan sehari-hari, peribahasa, pepatah dan petuah leluhur, kata atau kalimat yang kuno, hingga memungkinkan ungkapan yang diambil dari ayat-ayat suci yang semuanya digunakan untuk memperkuat pesan utama (Eriyanto, 2012:255-259).

Tabel 2. Perangkat Analisis *Framing Model* dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki,

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
<p>Sintaksis (<i>Syntactical Structures</i>) Strategi wartawan untuk menyusun fakta dari sebuah peristiwa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur atau bagan pada berita 	<p><i>Headline, lead,</i> latar belakang informasi atau alur cerita, pengtuipan sumber, pernyataan, penutup dan kesimpulan</p>
<p>Skrip (<i>Script Structures</i>) Strategi wartawan mengisahkan Fakta dari peristiwa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Keseluruhan dari aspek dalam berita 	<p>5W+1H (<i>who:siapa, what:apa, when:kapan, where:dimana, why:mengapa dan how:bagaimana</i>)</p>
<p>Tematik (<i>Thematic Structures</i>) Strategi wartawan menulis fakta dari peristiwa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Koherensi • Detail • Kata ganti • Bentuk kalimat 	<p>Kaitan atau hubungan anatr kata dan kalimat, paragraf dan proposisi dalam berita</p>
<p>Retoris (<i>Rhetorical Structures</i>) Strategi wartawan menegaskan fakta dalam berita</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengandaian • Methapora • Grafis • Leksikon 	<p>Photo atau gambar, kalimat, kata, idiom, grafik, dsb</p>

Eriyanto : (2012:262)

G. Metode Penelitian.

1. Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan metode kualitatif pada analisis ini, dan menggunakan latar alamiah (Moleong:2017:4). Dilengkapi dengan analisis *Framing* model dari Zhongdang Pang dan Gerald M. Kosicki. Metode ini seringkali digunakan untuk mengetahui atau menganalisis lebih dalam terkait bagaimana perspektif atau sudut pandang yang digunakan oleh wartawan saat hendak memilih, menyeleksi isu dan menulis fakta dalam sebuah berita dari realitas sosial (Rachmat Kriyantono,2010:255).

Dari metode analisis *framing* yang digunakan, penulis dapat melakukan atau meneliti untuk pendekatan agar dapat melihat bagaimana realitas sosial atau peristiwa yang akan dibentuk dalam sebuah berita itu diciptakan dan juga dikonstruksi oleh media. Pada bagian proses pembuatan dan konstruksi realitas yang dibentuk akhirnya akan menghasilkan munculnya bagian tertentu adanya bagian tertentu dari realitas yang ditonjolkan dan lebih mencolok serta lebih mudah dikenal, diingat, dimaknai oleh pembaca (Eriyanto, 2011:117).

Konsep *framing* Pan dan Kosicki dengan perangkat-perangkat *framingnya* yaitu *Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris*. Keempat elemen tersebut diartikan sebagai berikut:

- a) *Struktur Sintaksis*, elemen ini menunjukkan bagaimana strategi dari wartawan untuk menyusun fakta dari realitas sosial atau peristiwa yang tengah diliput. Elemen *framenya* adalah skema dari berita tersebut. Sedangkan aspek yang diperhatikan terletak pada *headline, lead*, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan dan penutup.
- b) *Struktur Skrip*, elemen yang menunjukkan unsur kelengkapan berita yang dapat menjadi penanda *framing* yang utama. Bentuk umum dari struktur

Skrip ini antara lain pola 5W+1h (*Who, what, when, where, why, dan how*).

- c) *Struktur Tematik*, elemen ini menunjukkan bagaimana realitas sosial atau peristiwa itu hendak diungkap atau dibentuk oleh wartawan. Aspek yang diamati antara lain koherensi, detail, bentuk, kalimat, dan kata ganti.
- d) *Struktur Retoris*, elemen ini menunjukkan penjelasan, penggambaran dan pilihan kata yang dipilih dan ditentukan pada aspek, paragraf, kalimat tertentu. Wartawan akan menekankan (menegaskan) maksud yang hendak ditonjolkan. Elemen yang dipakai oleh wartawan dalam struktur retoris antara lain leksikon, methapora, grafis, pengandaian yang berarti pemilihan dan pemaknaan kata tertentu (Eriyanto,2012:252).

2. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini ialah sumber data Primer dan Sumber data Sekunder, yaitu sebagai berikut :

- a. Sumber data primer, ialah data yang didapat secara langsung dikumpulkan peneliti yang didapat dari sumber utamanya yaitu berupa teks-teks berita pada media daring Sumatera Ekspres.
- b. Sumber data sekunder, ialah data yang secara langsung dikumpulkan peneliti digunakan sebagai penunjang dari data primer. Adapun yang menjadi sumber data sekunder antara lain buku-buku, skripsi/penelitian terdahulu, (jurnal-jurnal, artikell, internet, atau referensi) lain yang berkaitan dengan jenis kajian yang akan dilakukan oleh peneliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan:

- a. Observasi

Observasi merupakan sebuah dasar semua ilmu pengetahuan. Data yang digunakan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dapat diperoleh dengan melakukan ‘observasi’. Pada kajian di atas, penulis mengamati pada media social atau website berita daring dari Sumatera Ekspres. Selanjutnya peneliti melakukan analisis teks berita Belum Saatnya *New Normal Life* Edisi 12 Juli 2020 di kota Palembang.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dari sebuah transkrip, catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya (Suharsimi,274:2012). Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sumber bacaan yang diperoleh dari buku bacaan, website, artikel, jurnal terdahulu yang berkaitan.

4. Teknik Analisis Data.

Dari keseluruhan sumber yang terkumpul atau didapat, tahap selanjutnya yaitu penganalisisan ‘*framing*’ dari ‘Zhongdang Pan’ dan ‘Gerald M. Kosicki’ beserta perangkatnya. Termasuk bagian yang akan diamati dari konsepnya. Pemilihan teknik analisis dengan *framing* model Pan Kosicki dengan perangkat-perangkat *framingnya* yaitu *Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris*. Analisis ‘*framing*’ jenis ini mempunyai perangkat dan unsur analisis yang dominan (lengkap) dan seringkali digunakan oleh peneliti lainnya dengan tema yang serupa. Sehingga besar kemungkinan peneliti menganalisis suatu kasus secara lebih detail.

H. Sistematika Penulisan Laporan

BAB I Pendahuluan

Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan, Tinjauan pustaka, Kerangka teori, Metodologi penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, dan Sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka yang Relevan

Pada bagian ini menampilkan landasan teori yang mencakup berupa pengertian dan definisi yang diperoleh dari kutipan buku yang terkait dengan penyelesaian penelitian skripsi serta beberapa tinjauan pustaka yang juga berkaitan dengan tema yang serupa dengan penelitian.

BAB III Gambaran Umum

Penulis akan menjelaskan tentang Sejarah, profil media daring beita Sumatera ekspres (SUMEKS.CO), Keunggulan atau kelebihan Sumatera Ekspres, Visi dan Misi Sumatera ekspres, logo Sumatera ekspres, Susunan Redaksi Sumatera ekspres, dan Data berita Belum Saatnya *New Normal Life* di Sumatera Ekspres.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bagian ini ditulis berdasarkan data yang sudah didapatkan kemudian di analisis. Penulis bagian ini didasarkan pada pertanyaan yang sudah dituliskan di bab pendahuluan bagian rumusan masalah. Yang tertulis di bagian rumusan masalah harus terjawab di bagian bab ini. Dimana peneliti menganalisis *Framing* berita tentang Belum Saatnya *New Normal Life* di kota Palembang Sumatera Selatan dengan penggunaan analisis '*Framing*' dari 'Zhongdang Pan' dan 'Gerald M.Kosickhi'.

BAB V Penutup

Penulis mengakhiri skripsi dengan kesimpulan dari hasil dan pembahasan pada Bab IV. Pada bagian ini peneliti juga menuliskan saran terkait permasalahan yang muncul dalam upaya agar memenuhi sasaran target terutama *benefit* pada hasil kajian yang telah dianalisis.

BAB II

***NEW NORMAL LIFE* DAN PEMBERITAAN MEDIA MASSA**

A. Pentingnya Pemberitaan *New Normal Life*

Wabah dari Virus Corona pada tahun 2019 kemarin, tak hanya dirasakan pada bidang kesehatan, tetapi juga menyebar ke semua sektor kehidupan dari bidang ekonomi sampai bidang pendidikan. Pada akhir tahun 2019 hingga penghujung tahun 2020, *Corona Virus Disease* menjadi topik berita terhangat di berbagai manca negara. Tak terduga, Virus yang berbahaya itu bisa masuk ke tanah air (Indonesia). Ribuan nyawa melayang akibat dampak dari virus ini yang menggerogoti paru-paru manusia yang pertama kali muncul di Kota Wuhan. Tidak hanya masyarakat biasa, bahkan tenaga medis maupun dokter pun ikut terkena menjadi korban karena keganasan Virus Covid-19 ini (Wakhudin, 2020:1).

Dalam beberapa waktu terakhir kemarin pasca pandemi Covid-19, muncul kebijakan baru, yaitu yang kita kenal sebagai *New Normal Life* atau Kehidupan baru. Istilah kebijakan ini memunculkan perdebatan terkait pro dan kontra, Kebanyakan saat ini *New Normal Life* hanya menyebutkan situasi yang terjadi karena akibat dari perilaku manusia yang berubah. Akan tetapi, masih sangat minim yang membahas awal mula, tahapan dan pengertian *New Normal Life*.

Terhitung sejak tanggal 26 Mei 2020 saat pemerintah RI secara resmi mengeluarkan kebijakan baru yang kita kenal dengan sebutan *New Normal Life* dalam upaya pencegahan dan pengendalian wabah virus corona, Indonesia menunjukkan data keseluruhan kasus orang yang dinyatakan terjangkit virus corona sekitar 115.455, dengan jumlah 68.975 dinyatakan sembuh dan yang dinyatakan meninggal dunia sekitar 5.236 orang. Data ini secara kumulatif menunjukkan grafik data yang bertambah,

beriringan dengan kasus yang bertambah jumlah test per 1 juta penduduk, dan pencatatan jumlah kumulatif kasus pada awal kejadian kemungkinan masih bersifat “kurang-terlaporkan” (Mas’ud, 2020:69).

Di tengah kondisi yang sedang berlangsung tentunya peran dari media massa sangat penting untuk memberitakan kabar terbaru terkait peningkatan dan penurunan pandemi, untuk menyebar luaskan informasi pada masyarakat. Terutama pemberitaan mengenai *New Normal Life* yang disebut kebijakan baru setelah Virus Corona dianggap berangsur sudah dapat untuk diatasi. Terkait asumsi dan pandangan publik (khalayak) memprtanyakan: ”apakah tujuan dari kebijakan *New Normal Life*? Apakah gagasan dari *New Normal Life* ini sesuatu yang mutlak dan harus diambil? Apakah gagasan dari *New Normal Life* ini seterusnya akan beroperasi secara alamiah seiring dengan respons adaptif dari masyarakat? Apakah *New Normal Life* keadaan dijadikan sebagai rencana sebuah mengubah pola kehidupan sosial masyarakat yang direncanakan dan sifatnya temporer?

Pemberitaan Informasi mengenai edukasi yang didalamnya berupa tata cara, aturan maupun protokol kesehatan yang diterapkan didalam kebijakan *New Normal Life* ini tentunya menjadi topik hangat dan penting untuk diketahui. Maka dari itu lewat fungsi dari media massa dari alat yang digunakan dalam bentuk cetak maupun elektronik sebagai penyampai sebuah informasi.

Terutama tentang aturan ketat terhadap kebijakan *New Normal Life* ini dapat tersampaikan secara cepat dan efisien kepada masyarakat luas yang membutuhkan informasi lebih lanjut kapan *New Normal Life* ini diterapkan dan apa saja aturan yang harus ditaati agar dapat menjalankan *New Normal Life*. Itulah mengapa pemberitaan *New Normal Life* ini dianggap penting. Terutama pemberitaannya melalui media massa, karena masyarakat dapat mengakses informasi dengan mudah dan cepat.

Secara singkat berbagai jenis metode mengatasi wabah yang terjadi di hampir diseluruh pelosok negeri termasuk juga di tanah air kita. Secara umum, berbagai tanggapan itu mengacu pada lima metode (Taylor:2019).

1. Respons pertama, pengekan (*restriction*) keterbatasan pada aktivitas manusia dalam berbagai sektor, terhitung awal mula dari kontinum yang terekstrem dan terlihat ialah penguncian total atau pembatasan secara ketat, pengisolasian (karantina), atau pengekan dengan pengecualian tertentu atau bisa disebut untuk diam dirumah saja melakukan segala aktivitas dari bidang pekerjaan, pendidikan, sosial dirumah saja.

Seperti misalnya kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Strategi ini bersifat “defensif”, dengan logika ketika terjadi wabah, setiap orang diam di dalam “gua” supaya tidak tertular dan menulari orang lain sampai wabah berhenti

2. Kedua, tindakan medis (kuratif). Karena sampai saat ini obat untuk menyembuhkan virus ini belum ditemukan. Tindakan dari pihak medis atau pengobatan secara medis sejatinya hanya mengurangi sseberapa parah gejala atau dampak dari serangan virus Covid-19, selanjutnya penyembuhan akan dilakukan ketika tubuh seseorang melawannya dengan mengandalkan kekebalan alami tubuh atau imun mereka (antibodi).
3. Ketiga, sifatnya preventif, penerapan (*enactment*) praktik kesehatan. Dalam komunikasi publik kita dikenal istilah protokol kesehatan, etika bersin dan batuk (menggunakan tisu), memakai masker, mencuci tangan secara teratur, membersihkan objek-objek penularan nonmanusia (*fomite*) secara reguler dengan desinfektan, dan tidak

memegang daerah T (mata, hidung dan mulut, karena ini pintu masuk virus ketubuh) sebelum memastikan tangan bersih. Praktik ini dilengkapi dengan perilaku menjaga jarak 1,5 meter dari orang lain atau lingkungan masyarakat.

4. Keempat, pelaksanaan tes cepat dilakukan masal (*Mass Rapid Test*). Metode diagnosis cepat masal ini bagian dari langkah tiga T : *Test, Tracing, Treatment*. Langkah ini penting untuk pemetaan klaster (merah, kuning, hijau) dan usaha pemantauan (*suveillance*) pergerakan virus serta mengisolasi orang positif terjangkit.
5. Kelima, *last but not least*, banyak masyarakat yang tidak menyadarinya dan sering diabaikan ialah komunikasi risiko dan edukasi untuk khalayak. Khalayak perlu diberikan arahan (edukasi) atau dibina secara total dan lengkap untuk dipandu (tanpa menuju pada cara untuk menakut-nakuti atau terlalu menyepelekan bahaya/risiko) sebab akibat dan awal mula pandemi ini.

Apa, bagaimana, dengan strategi seperti apa wabah ini menular dan berkembang, apa akibatnya dan yang terpenting bagaimana mengendalikan dan mencegahnya. Komunikasi yang buruk dan tidak tersampaikan dengan baik dampaknya akan fatal karena bisa mengubah atau merusak tanggapan lain yang sudah berjalan sesuai rencana.

Harapannya metode yang dijabarkan di atas dapat beroperasi dengan lancar sesuai ekspektasi. Namun, tentunya pertimbangan keadaan, situasi dari lokasi, kondisi sosial-ekonomi, karakteristik maupun kriteria dari masyarakat, dan sumber daya yang tersedia menentukan kemaksimalan dan kelancaran pelaksanaan metode diatas.

Jika dilihat dari esensi peratauran baru ke arah *New Normal Life*, maka dapat ditarik suatu kesimpulan dari kebijakan itu antara lain :

1. Ajaran untuk memulai untuk menjalankan pola hidup baru yang kita sebut "*New Normal Life*" kebijakan ini didukung kemauan secara perlahan pada usaha memperbaiki sektor-sektor kehidupan, terutama pada bidang ekonomi, baik sebagai tulang punggung menafkahi keluarga dan secara garis besar untuk membuat sistem ekonomi secara nasional kembali berjalan, guna mengantisipasi terjadinya resesi secara nasional (dan global).
2. Strategi mentransformasikan keseluruhan kegiatan sosial ekonomi ke dunia virtual pasti memiliki batas. Tidak seluruh dapat dilakukan secara daring (*on-line*). Pertanian, manufaktur, produksi barang, pariwisata, dan rantai distribusi sebagian besar sifatnya masih melibatkan fisik.
3. Strategi melonggarkan restriksi secara bertahap dan terinci untuk sektor produktif dan terlebih lagi diprioritaskan melibatkan kalangan muda yang tidak rentan (pada usia berkisar 45 tahun ke bawah). Kebijakan ini diambil dengan kesadaran bahwa menunggu obat penyembuh Covid-19 serta vaksin pencegahan akan memakan waktu yang lama dan tidak pasti. Menunggu pemulihan sampai virus hilang sama sekali juga tidak realistis.
4. Pelonggaran bisa terjadi dilakukan dengan melihat indikator angka reproduksi virus (R_t) mendekati indeks sekurang-kurangnya di bawah satu sedikit ($R_t=1$ atau <1). Artinya kemungkinan penularan maksimal hanya satu orang menularkan satu orang ($R_t=1$), atau di bawah satu, yang artinya yang tertular

- kemungkinan akan sembuh dan tidak menularkan lagi ke orang lain.
5. Penerapan restriksi yang terlalu lama akan membuat masyarakat secara psikologis mulai mengalami gejala *psychological burnout* (jenuh, bosan, tertekan, cemas, cemas, tidak ada kepastian), kesejahteraan psikologis dan ekonomis (*psychological well-being and economic well-being*) mulai terancam.
 6. Periode selama masa PSBB dengan mentransformasikan sebagian besar aktivitas secara daring dari rumah (bekerja, belajar, beribadah, olahraga, dan aktivitas sosial) sudah mulai menjadi kebiasaan adaptif masyarakat selama masa pandemi.
 7. Sebagian masyarakat sudah memiliki derajat efikasi (baik berupa pengetahuan, motivasi dan keterampilan) mengenai seluk beluk penerapan protokol kesehatan: memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak, dan secara reguler menjaga kebersihan lingkungan.
 8. Tersedianya jaminan dari pemerintah akibat pelanggaran PSBB, maka risiko penularan mungkin bisa naik, namun diikuti dengan jaminan pelayanan medis yang lebih masif, cepat dan terjangkau serta ketersediaan alat test Covid-19 yang masif untuk keperluan tiga T (*Test, Tracing dan Treatment*)
 9. Kebijakan dari *New Normal Life* ini tidak bermakna memberitahuka bahwa keadaan “telah normal”, melainkan agar masyarakat harus memiliki kesadaran bahwasannya diperlukan cara dari *New Normal* dalam pola hidup, yakni: produktif namun tetap aman dari penularan wabah virus corona. Dalam arti lain pola komunikasi risiko harus lebih akurat, cepat dan tepat sasaran.

B. Media Massa sebagai alat untuk menyampaikan berita

Media massa adalah pola komunikasi yang diarahkan pada masyarakat atau sekelompok masyarakat yang tersebar luas dalam jumlah yang banyak. Anonim atau heterogen menggunakan media elektronik maupun cetak, dengan tujuan informasi pesan yang serupa bisa diterima secara bersamaan dan efektif. Dalam istilah lain media massa ialah “komunikasi yang menggunakan peralatan atau sarana yang bisa menjangkau massa yang banyak dalam cakupan area yang seluas-luasnya (Roby Falah, 2018).

Di abad ke-20 sebagai zaman awal mula dari media massa. Pada zaman ini juga ditandai dengan perubahan kekaguman sekaligus kekhawatiran terhadap dampak dari media massa baik dari segi positif maupun segi negatif. Meskipun telah terjadi perkembangan besar dalam kehidupan masyarakat dan teknologi media sendiri juga memunculkan “ilmu komunikasi”, konflik dan kontra massa terhadap signifikansi sosial yang memiliki potensi dari “media” tampaknya tidak terlalu berubah.

Pada zaman Perang Dunia ke-1, telah terjadi mobilisasi film dan pers pada sebagian besar negara Amerika Serikat dan bagian Eropa terhadap negara yang saling berperang. Hasilnya, bahwa tidak diragukan lagi mengenai potensi terhadap pengaruh dari media terhadap massa, apabila diarahkan dan diatur dengan cara yang efektif. Sebelum zaman itu terjadi sepenuhnya, sudah ada pandangan yang kuat bahwa pengaruh atau dampak dari media massa sangat akurat dalam membentuk perspektif serta mempengaruhi tingkah laku, dampaknya juga berlaku pada persekutuan dan ikatan internasional.

Situasi kekuatan dari media massa yang sangat efektif secara umum juga termasuk pada kekuatan dalam industri media nasional untuk menjangkau separuh populasi, tingkat kesamaan pendapat dalam pesan yang disampaikan (ke manapun arahnya), serta penilaian terhadap kepercayaan dan kredibilitas media dari

khalayak). Keterkaitan antara integrasi sosial dan media massa yang populer dianggap mudah dinilai sebagai suatu hal yang bersifat negatif (menimbulkan kriminalitas dan nilai moral yang rendah) akan tetapi kontribusi yang positif terhadap komunitas dan kohesi diharapkan dari komunikasi yang sifatnya modern (McQuail, Denis, 2011:56)

Media massa adalah kekuatan yang potensial untuk kohesi jenis baru yang dapat menghubungkan tiap individu yang menyebar dalam pengalaman bersama pada tingkat lokal, kota, maupun nasional. Massa juga bisa memberi dukungan bidang politik demokrasi baru maupun pergerakan reformasi sosial. Hal yang menarik dari media massa ialah peran pentingnya dalam berkontribusi terutama film yang dapat memberikan hiburan membuat masa yang sulit terasa lebih mudah (McQuail, Denis, 2011:65).

Seperti pemberitaan media massa mengenai “Belum Waktunya *New Normal Life*” dalam edisi harian Sumatera ekspres. Pada masa kebosanan masyarakat yang dipaksa untuk lebih baik berdiam diri dirumah selama *lockdown* serta kemuculan tanda resesi ekonomi, kebijakan dan aturan terkait hidup berdampingan dengan wabah virus corona hadir. Di penghujung April 2020, WHO mengeluarkan kebijakan *New Normal*, sebagai upaya strategi untuk kembali pada kehidupan normal karena wabah virus corona (WHO *Media Briefing.com*, diakses 18 Januari 2021).

Kebijakan *New Normal Life* yang dikeluarkan pihak WHO mengarah pada keperluan guna menciptakan mengorganisir atau melembagakan protokol baru yang basisnya standar dengan kesehatan yang diperlukan dalam masa transisi sebelum kegiatan ekonomi dan sosial kembali beroperasi. Protokol kesehatan terkait dengan cara tingkah laku manusia yang dipercaya dapat mencegah sekaligus mengendalikan virus corona menjadi prasyarat yang harus dilaksanakan dan diadopsi bagi semua sektor..

Perubahan yang sedang berlangsung merupakan akibat dan tanggapan atas menyebarnya virus corona menimbulkan banyak tanda tanya yang sulit untuk dijawab,

terlebih lagi hal yang berkaitan dengan : *Pertama*, Kompatibilitas antara nilai dan tatanan yang selama ini dianggap stabil dan berkecukupan dengan kebutuhan untuk menanggapi krisis akibat pandemi virus corona maupun setelah pandemi ini sudah berakhir. *Kedua*, bentuk-bentuk perubahan atau normalitas baru yang sedang berlangsung baik di level individu, sosial, maupun organisasional. Dan *Ketiga*, derajat pada kedalaman serta sifat perubahan, apakah sifatnya permanen atau berkelanjutan atau sementara atau dalam kurun waktu yang singkat.

Wabah virus corona, secara tegas memaksa masyarakat untuk mempertimbangkan dan memikirkan kembali kompatibilitas norma dan tatanan yang sudah berlangsung sampai saat ini, dan bahkan melakukan penyesuaian kembali yang cocok terhadap kebutuhan dan tantangan untuk bertahan hidup menghadapi ganasnya wabah virus corona. Berbagai upaya untuk memenuhi persyaratan pola kehidupan baru ini dirangkum dalam kebijakan yang disebut *New Normal* (Mas'udi-Winanti,2020:02).

New normal bukan sebuah transisi yang baru hadir sebagai tanggapan efek dari wabah Virus Corona. Secara umum, istilah ini merujuk pada munculnya pola perubahan hidup yang baru sebagai wujud dari efek dan tanggapan terkait keadaan krisis dan adaptasi tatanan baru yang dapat mencegah terulangnya kembali wabah covid-19. Atau sebagai persiapan untuk menghadapi suatu keadaan krisis.

Tatanan baru yang tercipta akibat situasi krisis dan pelebagaan sistem manajemen kebencanaan yang lebih komprehensif (mulai dari mitigasi sampai dengan sistem pemulihan) adalah gambaran *New Normal Life*. Tatanan dunia setelah terjadinya wabah yang ditandai dengan ketatnya prosedur pemeriksaan di berbagai tempat, seperti : tempat ibadah, bandara, pariwisata, dan kompleks pemerintahan.

Pemahaman terkait *New Normal Life* yang dipopulerkan dari pihak WHO dan selanjutnya diiringi oleh pimpinan pemerintahan atau pejabat politik yang berada di

luar area epistemologis di atas. Kebijakan *New Normal* mengalami kemiskinan pemahaman dan pemaksaan, karena disederhanakan sebagai adaptasi terhadap aturan pola hidup baru baik pada level personal maupun organisasi untuk mencegah sekaligus mengatasi penyebaran virus corona.

Motif yang melatarbelakangi adopsi *New Normal Life* juga sangat pragmatis, yakni membuka kembali ekonomi dan normalisasi kehidupan dengan tingkah laku baru dibidang kesehatan. Miskinnya pemaknaan dan simplifikasi *New Normal* sebagai tatanan pola hidup dan tingkah laku masyarakat ini bertolak belakang dengan keyakinan banyak kalangan bahwa pandemi ini membuka kesempatan lebar bagi munculnya berbagai perubahan mendasar yang mendorong lahirnya struktur kesetaraan baru dalam masyarakat (Mas'ud'Winanti,2020:7).

New Normal Life adalah suatu adaptasi yang dipahami sebagai perubahan baru pada pola dan tingkah laku di kehidupan masyarakat. Merupakan suatu tatanan yang dikeluarkan secara resmi dari pemerintah untuk mendefinisikan kondisi pada transisi dari fase pandemi Covid-19 ke pola hidup baru yang dibayangkan akan menjadi tatanan yang bersifat permanen untuk kehidupan masyarakat kedepannya.

Kebijakan baru ini mengintruksikan bahwa setiap orang atau masyarakat wajib secara keseluruhan untuk melakukan adaptasi terkait pola hidup. Penyesuaian ini sifatnya radikal, mencakup seluruh aspek yang sangat luas, mulai dari kebiasaan pribadi seperti menjaga kebersihan dengan rajin mencuci tangan, selalu menggunakan masker hingga pada kegiatan beribadah, berbelanja di supermarket atau pasar, aktivitas pendidikan dan lain sebagainya. Di tanah air, tatanan *New Normal Life* mulai beroperasi pada pertengahan bulan Juni 2020. Yang diawali dengan pernyataan Presiden Jokowi untuk mempersiapkan diri hidup berdampingan dengan Virus Corona (Kompas.com 18 Januari 2021).

Pada awal abad ke-20 (canggih dan berpola pikir maju) memberi dukungan pada tiga ide pokok terhadap komunikasi massa, bahwa media juga bisa menjadi sumber kekuatan yang potensial sebagai pencerahan publik, meneruskan dan meningkatkan institusi baru dari pendidikan universal, pendidikan yang populer bahkan perpustakaan politik. Karakteristik utama media massa ialah media diciptakan untuk menjangkau orang banyak. Potensial khalayak dilihat sebagai sekelompok besar dari konsumen yang bersifat anonim, serta hubungan antara pemberi dan penerima juga dipengaruhi.

Sebuah media dapat dikatakan media massa apabila mempunyai karakteristik. Karakteristik dari media massa menurut (Canggara,2010:126), yaitu :

- a. Sifatnya melembaga, yang berarti media dikelola oleh pihak yang terdiri dari orang banyak, yaitu dimulai dari pengelolaan, pengumpulan bahkan pada tampilan informasinya.
- b. Sifatnya hanya searah, yang berarti komunikasi yang telah terlaksana meminimalisir kemungkinan terjadinya percakapan diantara pemberi dan penerima, walaupun terjadi tanggapan, biasanya diperlukan waktu dan ditunda.
- c. Serempak dan meluas, yang berarti bisa mengatasi kendala jarak dan waktu, karena sarana media memiliki kecepatan. Yang mana pesan yang disajikan diterima oleh khalayak massa pada saat bersamaan.
- d. Menggunakan peralatan mekanis/teknis, layaknya surat kabar, radio, televisi, dan sebagainya.
- e. Sifatnya terbuka, yang berarti informasi yang diberikan bisa didapatkan dimana saja dan oleh siapa saja, tanpa mengenal ras atau usia.

Menurut (M.Romli,2012:40) media *online* (massa) dapat dibagi menjadi beberapa kategori situs, yaitu :

- a. Situs berita “edisi *online*” dari jenis media cetak majalah dan surat kabar, seperti sumatera ekspres, mediaindonesia.com, republika daring dsb.
- b. Situs “indeks berita” yang memuat link informasi atau berita dari alamat situs berita lain, layaknya News, Yahoo!, dan Google News, News Now, kompilasi berita yang menampilkan berita dari berbagai media online secara otomatis.
- c. Situs “edisi *online*” media siaran dari televisi, seperti metrotvnews.com, CNN.com, dan liputan6.com
- d. Situs berita *online* “murni” yang tidak terhubung dengan media elektronik maupun media cetak, seperti detik.com, VIVA News, dan antaranews.com

Media massa berfungsi sebagai penyampai pesan, informasi, ataupun berita untuk para khalayak yang banyak (massa) sebagai pendengar, pembaca, dan pemirsa. Masyarakat sebagai komunikan sekaligus makhluk sosial tentu tidak dapat terlepas dari kebutuhan mereka berupa informasi yang terbaru dalam kesehariannya yang sedang terjadi. Tidak semua informasi bisa didapatkan dari tempat bekerja maupun tempat pendidikan, dan alternatif lain untuk mendapatkan informasi yang lebih yaitu melalui media massa. Masyarakat bisa mempelajari semuanya dari media massa yang tersedia. Masyarakat bisa mengetahui asumsi atau ideologi termasuk apa yang diucapkan, dilihat dan dilakukan orang lain (Tunggali,2020:7).

Peran utama dari media massa untuk menggiring opini dan memberikan pengaruh terhadap perilaku, pola pikir, dan sikap (khalayak). Melalui fungsi dari media massa, masyarakat dapat menolak ataupun menyetujui kebijakan atau gagasan dari pemerintah. Melalui media juga berbagai pembaruan dan inovasi dapat dilaksanakan juga dijalankan oleh masyarakat. Berbagai aspirasi khalayak dapat disebarluaskan atau disalurkan melalui

media massa yang kelebihannya juga hal tersebut tidak harus dilakukan secara tatap muka melainkan dapat dilakukan secara daring menggunakan alat elektronik dari media massa (Nurudin,2016:69).

Steven H. Chaffee menyebutkan ada lima hal efek atau dampak dari kehadiran media massa, di antaranya :

- a. Efek ekonomis, kehadiran dari media massa menggerakkan serta mengembangkan berbagai perusahaan, distribusi, konsumsi, dan produksi “jasa” media massa (dalam ranah pekerjaan).
- b. Efek sosial, berkaitan terhadap berubahnya tatanan dan hubungan sosial akibat dampak dari hadirnya media massa. Atau kepemilikan alat dari media massa juga meningkatkan status sosial dari pemilikinya,
- c. Efek penjadwalan kegiatan, yang berkaitan dengan mengubah jadwal kebiasaan rutin mereka kebanyakan menunda atau mengubah waktu atau jadwal mereka karena dampak dari kegunaan alat media massa.
- d. Efek penyaluran atau penghilangan perasaan tertentu, hilangnya perasaan tidak enak dan menimbulkan perasaan tertentu dalam artian kita dapat memiliki perasaan positif atau negatif terhadap keadaan psikologis. Orang memanfaatkan media guna menghilangkan perasaan tidak enak untuk menghibur diri atau mengalihkan pikiran mereka sesuai kehendak dan perasaan saat itu (Rakhmat, 2011:218).

Pengaruh atau dampak dari media masa pengaruhnya akan lebih kuat, terutama dilihat pada manusia modern yang menerima atau mendapatkan informasi yang lebih banyak mengenai apapun yang terjadi didunia dari alat media masa (cetak dan elektronik). Karena

media massa menginformasikan pesan terkait kabar dunia secara selektif, maka sudah pasti media massa juga akan memberikan dampak pada pembentukan citra mengenai lingkungan masyarakat yang timpang tidak cermat ataupun bias.

Media massa atau media *online* mempunyai keunggulan antara lain :

1. Informasi yang disampaikan bersifat praktis, bisa didapat dan diakses kapan saja dan dimana saja
2. Pesan yang disajikan bersifat *real time*, bisa memberikan informasi dan pesan ketika peristiwa sedang berlangsung, dalam artian berita dapat diberikan atau dikirim langsung ke redaksi
3. Informasi atau pesan yang bersifat *up to date*, informasi yang diberikan mudah dijangkau, lebih efektif, dan lebih cepat (Jurnal Cakrawala,2016:Vol5:No.1)

Teknologi informasi dan komunikasi dan media massa (*online*) senantiasa selalu berjalan beriringan seiring waktu berjalan. Perkembangan dari media massa cetak, terutama elektronik tercantum dalam sejarah peradaban dunia mengalami kemajuan cepat dan pesat sejak ditemukan mesin cetak oleh seorang pande besi dikota yang berasal dari Jerman tepatnya di kota Mainz yang bernama Johannes Gutenberg (1398-1468).

Produksi ciptaan Gutenberg (www.gutenberg.org) termuat pada satu dasawarsa yang mendijitalkan sejumlah kurang lebih 33.000 judul buku yang bisa didapat secara gratis dengan mengunduh melalui internet. Khalayak pun dibuat puas karena semakin terpenuhinya dan terpuaskan akan kebutuhannya karena kehadiran perangkat dari temuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (Jurnal Dewan Pers:No.4:2011).

Hal yang paling populer dan banyak digunakan ialah seperangkat jejaring sosial di internet seperti *blog*, *multiply*, atau *micro-blog* yang sejenis *Twitter* ataupun

Facebook. Jejaring seperti ini menciptakan kegunaan dan budaya khas tersendiri, terlebih lagi cara penyampain pesan informasinya ala jurnalisme baku yang menyajikan mengenai sedang atau bicara apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana.

Media jejaring sosial makin berkembang dan efisien dengan multimedia massa dengan banyaknya portal berita yang menautkan tautan (*link*) ke media sosial, seperti *Twitter*, *Facebook*, *digg*, *slashdot*, *Dzone*, dan *Stumble Upon*, dan sebagainya. Supaya berita yang ditampilkan dapat menjadi topik perbincangan dalam suatu forum. Sebaliknya pemilik media sosial kerap membagikan tautan (*link*) ke alamat laman informasi yang tengah menjadi topik umum.

BAB III

GAMBARAN UMUM HARIAN SUMATERA EKSPRES

A. Sejarah Awal Lahirnya Sumatera Ekspres

Harian Sumatera Ekspres adalah media yang tertua dan terbesar di Provinsi Sumatera Selatan dengan slogan Terutama dan Terpercaya. Sumatera Ekspres berdiri sejak tahun 1960 dengan awal nama harian Trikora. Selanjutnya pada tahun 1966 berganti dengan nama harian Berdikari Sumatera Selatan. Lalu, pada tahun 1967 berubah menjadi nama Sumatera Express, pada tahun 1990 Sumatera Express (bekerja sama dengan Surya Persindo Group), dan selanjutnya pada tahun 1995 Sumatera Ekspres (bekerja sama dengan Jawa Pos Group). Kata Express diganti menjadi Ekspres sampai saat ini.

Media Sumeks.co bersamaan dengan surat kabar cetaknya Sumatera Ekspres awal mulanya bernama Mingguan Trikora, berdiri pada tahun 1962 tepatnya pada bulan Agustus di Baturaja. Mingguan Trikora ini didirikan oleh sekelompok sekawan yang paham dan memiliki pengalaman yang baik dalam dunia jurnalistik atau penerbitan, mereka adalah empat sekawan antara lain : Alwi R.Pandita sebagai Wartawan Batanghari Sembilan Palembang, M. Zaini Hamit sebagai Direktur PT.Balantara Sakti Baturaja, Joni Mursalim sebagai Wartawan Batanghari Sembilan, dan Erica Tannawi HJZ sebagai Ketua Persatuan Wartawan Muda Indonesia (PWMI) cabang Baturaja.

Mereka adalah orang yang menekuni di bidang awal mula lahirnya media yang berbasis cetak di Provinsi Sumatera Selatan yang dikenal dengan Mingguan Trikora cabang dari kota Baturaja (Junaidi, Narasoma,2010:63). Agar lebih terarah lagi, M. Zaini Hamid yang bertanggung jawab terkait struktur kepemimpinan kelompok mereka yang ditunjuk sebagai Direksi, sedangkan Joni Mursalin menjabat sebagai Pimpinan Umum, selanjutnya Erica Tannawi HJZ ditunjuk menjadi Pimpinan Redaksi dan Alwi R Pandita sebagai Ketua Dewan Redaksi.

Sebagaimana perekonomian pada umumnya, saat itu dikatakan notabene “senin-kamis” percetakan Mingguan Trikora dilakukan oleh NV MERU yang lokasinya di Jalan Kedemangan 7 Ulu Palembang, juga memiliki pengalaman serupa, Hal tersebut dikarenakan berkat keuletan dan konsistensi oleh para pekerjanya. Yang akhirnya membuat program kerja dari Mingguan Trikora ini berjalan lancar sesuai harapan. Termasuk juga dalam keberhasilan untuk meningkatkan masa pengedarannya, yang pada awalnya dari koran mingguan kemudia dikembangkan menjadi surat kabar harian (Dokumen PT. Citra Bumi Sumatera, 2020).

Kemajuan ini selanjutnya didukung dengan penerbitan Surat Izin Terbit dari pihak Menteri Penerangan RI dengan nomor 471/SK/UPPG/SIT/63 tahun 1963 tepat pada tanggal 18 Agustus. Selanjutnya, perkembangan pada penerbitnya, yang awalnya dikenal dengan PT. Balantara Sakti Baturaja kemudian diubah dengan nama CV.Trikora Press. Hal tersebut yang membuat lokasi wilayah Harian Trikora berpindah alamat lokasinya, yang awal mula lokasinya di kota Baturaja lalu dipindahkan ke pusat kota Palembang. Begitu pula terkait struktur kepemimpinan mereka juga terjadi perubahan.

Terlebih lagi setelah Joni Mursalim mengundurkan diri dari jabatannya. Terbentuklah struktur kepemimpinan media Harian Trikora ini dikenal dengan tiga serangkai, antara lain posisi Direksi dipercayakan pada M Zaini Hamid, Pimpinan Umum dipercayakan kepada Erica Tannawi HJZ, dan terakhir posisi Pimpinan Redaksi yang juga sekaligus bertanggung jawab atas penerbitan dipercayakan kepada Alwi R Pandita (alm) (Dokumen PT. Citra Bumi Sumatera, 2020).

Pada proses perjalanan selanjutnya, Harian Trikora terus berkembang dan memperbaiki. Kemudian pada masa di tahun 1986, penamaan Harian Trikora diubah lagi karena dirasa sudah tidak sesuai lagi, lalu digantikan dengan nama Harian Pagi Sumatera Ekspres. Hal ini diresmikan dengan data akte notaris pada lembaga penerbit PT. Citra Bumi Sumatera yang tertulis di Kantor Notaris/PPAT Aminus

kota Palembang beserta registrasi nomor 11 pada tahun 1986 tepatnya pada tanggal 1 dan 4 Maret.

Para pemilik sahamnya antara lain pada bagian Komisaris dipegang oleh Helmi Matturi, posisi Direktur Utama dipegang oleh Erica Tannawi HJZ dan posisi Direktur dijabat oleh Alwi R Pandita. Kemajuan berikutnya, sekitar tahun 1990 media ini diberi kepercayaan dari pihak pemerintah agar selalu dan terus melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan dunia pers tidak lain agar dapat membanggakan warga masyarakat di Sumatera Selatan (Dokumen PT. Citra Bumi Sumatera, 2020).

Pemerintah RI beserta Surat Izin Usaha terkait Penerbitan Pers (SIUPP) nomor 293/Ditjen PPG/1990 mewujudkan usaha dan strategi tersebut. Termasuk pada pencetakan koran, turut mengalami perubahan. Jika pada saat itu media ini percetakannya dilakukan di NV Rambang kota Palembang, sekarang sudah beralih ke tempat PT. Siguntang Mahameri kota Palembang percetakannya. Sejalan dengan kemajuan dan peningkatannya, yang dirasa sudah mampu meyakinkan dan menjadi salah satu media yang terbaik di kota ini.

Sampai pada masa keberhasilan yang dibuktikan oleh media ini terdengar dan diketahui pihak penerbitan pusat di Ibu kota Jakarta. Dengan optimis dan yakin akhirnya manajemen media ini mulai dilirik para investor nasional. Di tahun 1990, Harian ini manajemennya diambil alih oleh PT. Surya Persindo Jakarta, penerbit dari Harian Media Indonesia (Dokumen PT. Citra Bumi Sumatera, 2020).

Di bawah manajemen Surya Persindo kini tiras dari Harian ini telah menembus sebanyak 18.000 eskemplar per 12 halaman setiap harinya. Tetapi harapan dari Sumatera Ekspres supaya dapat selalu terbit untuk menjumpai peminatnya hanya berlangsung sebentar. Permasalahan yang selalu membelenggu perusahaan sampai saat ini membuat manajemen tidak mampu mengatasinya, akhirnya masyarakat Sumatera Selatan pada masa itu

perlahan mulai membaca terbitan dari media Sumatera Eskpres.

Pada bagian akhir para Kepala Desa beserta Sekretaris Desa menjadi pelanggan tetap dari Harian ini yang mencakup semua daerah tingkat II di Sumatera Selatan. Dan jika diamati jalinan kerja sama media ini dengan Harian Media Indonesia dari Jakarta yaitu selama kurang lebih 1 tahun 10 bulan Hery Kuntoro yang menjabat sebagai Wakil Direktur PT. Surya Persindo kota Jakarta menyatakan bahwa aktivitas diterbitkannya media Harian ini ditutup.

Hal tersebut ia ungkapkan di hadapan karyawannya yang berjumlah kurang lebih 135 orang. Setelah berhenti sekian tahun lamanya, sekitar tahun 1995 kalangan penerbitan dalam ruang lingkup nasional kembali melirik dan mengamati Harian ini. Kalangan nasional yang melirik kali ini dari penerbit Jawa Pos, yang mana pada masa itu itu telah mengeluarkan kurang lebih 35 media dalam bentuk cetak (koran, majalah dan tabloid) yang diedarkan di seluruh provinsi. Dengan strategi dan keyakinan, pada Maret tahun 1995, Alwi Hamu yang saat itu menjabat sebagai Direktur Pengembangan Jawa Pos Group mengatakan telah siap terkait percetakan untuk diterbitkannya kembali Sumatera Ekspres.

Dari permulaan yang dimulai dari konsisten dan keseriusan tersebut, membuat Manajemen Jawa Pos Group berhasil untuk mencapai mimpinya kembali agar dapat menerbitkan Harian ini bawah naungan dari Jawa Pos Group. Hal tersebut bisa dilihat pada edisi pertama yang diterbit pada pada tahun 1995 tepatnya tanggal 1. Beserta dengan motto yang disepakati yaitu :Koran Nasional Terbit di Daerah, dengan tata wajah dan manajemen baru, alhasil PT. Sumex Intermedia yang mencetak edaran perdana dari Sumatera Ekspres berhasil mencapai percetakan sebanyak kurang lebih 3.500 eksemplar dan dengan 12 halaman (Dokumen PT. Citra Bumi Sumatera, 2020).

Bermula dari masa tersebut akhirnya harian ini hadir dan mengajak atau mengiring media lainnya yang ada

di provin Sumatera. Bermula dari perubahan posisi manajemen yang juga diiringi dengan Surat Izin Penerbitan Pers yang terbit dengan Nomor : 159/Ditjen PPG/K/1996, pada tanggal 15 bulan Oktober tahun 1996 surat kabar ini berhasil menarik perhatian dan minat masyarakat sebagai konsumennya di kota Palembang.

Dalam jangka waktu sekitar lima tahun lamanya di bawah naungan Grup Jawa Pos inilah sebagai surat kabar yang paling tua atau lama di provinsi Sumatera Selatan. Yang hadir saat ini dikenal sebagai surat kabar terpercaya dan terbesar yang tentunya dibanggakan oleh warga pada empat Provinsi selain Sumatera Sumatera Selatan, antara lain Jambi, Bengkulu, dan Lampung. Pencapaian tersebut juga terbutki pada kemajuan peningkatan oplah di permulaan reformasi tepatnya di bulan Mei pada tahun 1998. yang bisa dikatakan fantastis.

Yakni mencapai sekitar 60.000 eksemplar setiap harinya dengan mencakup wilayah penyebaran di seluruh kabupaten Sumatera Selatan serta sejumlah konsumen tetap yang ada di beberapa kota besar yang tersebar di seluruh wilayah nusantara Peningkatan selanjutnya yang dilatar belakangi akan diberlakukannya otonomi daerah di Indonesia, maka Manajemen Harian Pagi Sumatera Ekspres lebih awal menempati dirinya sebagai harian daerah yang lebih terpercaya dengan merubah motto, yang selama ini menjadi surat kabar yang terbesar yang dibanggakan oleh warga Sumbagsel dirubah menjadi surat kabar terbesar di Sumatera Selatan (Dokumen PT. Citra Bumi Sumatera, 2020).

Kemudian motto itu diubah kembali menjadi Selalu ada yang baru. Impian untuk menjadi surat kabar lokal yang membuat pelanggan-pelanggan lokalnya selalu dan terus bertambah rasa kepercayaannya, maka diperlukannya manajemen yang fokusnya lebih pada memperhatikan terkait liputan yang detail mengenai wilayah seluruh kabupaten wilayah yang ada di Sumatera Selatan, tetapi juga tidak melupakan informasi dan berita mengenai hal yang aktual terkait nusantara hingga mancanegara. Hal ini

juga berlaku untuk rubrik halaman, semakin banyaknya berita atau informasi yang digali secara akurat dan tepat sasaran pada permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar.

Perkembangan berikutnya, surat kabar ini secara konsisten terus membuktikan kualitasnya dengan upaya dengan giat selalu melakukan perubahan agar terus meningkat. Di bidang fisik misalnya, sejak tahun 2001 tepatnya pada tanggal 1 April, surat kabar ini sudah berpindah ke tempat baru dengan gedung yang lebih baik yang dikenal dengan Graha Pena beralamat tepat berdekatan dengan gedung lama yang saat ini tempatnya beralih menjadi PT. Sumex Intermedi guna percetakan tepatnya di Jalan Kol H. Burlian Nomor 773 Km 6,5 Palembang (Dokumen PT. Citra Bumi Sumatera, 2020).

Begitupun PT. Sumex Intermedia, sebagai percetakan yang mencetak Harian Pagi Sumatera Ekspres terus berbenah memperbaiki kualitasnya. Seperti pada tahun ini 2001 perusahaan ini membeli mesin sebagai fasilitas pelengkap produk dari Amerika yang berkualitas tinggi serta memiliki kecepatan tinggi pula yang mana mesin ini memiliki tinggi sekitar 9/10 meter, mesin ini dibeli dengan harga mencapai Rp 4,2 Miliar. Selanjutnya, surat kabar ini juga memperoleh mesin yang dapat melakukan percetakan koran berwarna 15 lembar atau halaman dalam satu waktu di bulan September tahun 2003.

Ini menunjukkan, penerbit surat kabar harian ini bersama dengan cabang perusahaan yang ia miliki selalu mengupayakan yang terbaik, semua ini dilakukan sebagai bentuk untuk memuaskan pembacanya dengan memenuhi kebutuhan mereka. Manajemen surat kabar harian ini selalu berusaha menyajikan yang terbaik untuk konsumennya, terlihat dari penambahan halaman yang dilakukan. Yang awalnya surat kabar ini hanya menyajikan 24 halaman koran per hari, lalu *diupgrade* menjadi 28 halaman tiap penerbitannya. Strategi ini tidak lain untuk memuaskan para khalayak yang membacanya peningkatan ini dilakukan di awal Maret tahun 2003.

Sebelum hal diatas diwujudkan struktur dari kemanajemenan surat kabar ini belum berjalan baik sesuai harapan di bulan April tahun 2000, berkat ketekunan, semuanya perlahan membaik sebagaimana yang diharapkan terutama bagian redaksional terhitung sejak bulan Agustus tahun 2000 yang melakukan peningkatan dan penebalan halaman *broadsheet* muda atau ukuran koran untuk Amerika, sebagai efek globalisasi untuk kemajuan pers. Untuk peningkatan tahap berikutnya surat kabar Harian ini mulai untuk menyajikan pelayanan terkait informasi untuk warga sekitar yang tergolong kelas menengah kebawah.

Atau kurang dengan menghadirkan surat kabar yang dinamai Palembang Pos yang berisi mengenai hal kriminal, tidak hanya itu Harian ini juga menghadirkan bacaan khusus para Wanita yang dinamai dengan Tabloid Monica keduanya berada di gedung yang disebut dengan Graha Pena, ruangnya di lantai 4 yang beralamat di Jl. Kol H. Barlian Nomor 773 kota Palembang. Setelah kedua media ini berhasil dengan targetnya, tahap berikutnya surat kabar Harian ini mencatat kesuksesannya lagi dengan perkembangan cabang usahanya dengan media yang bernama Bangka Belitung Pos yang berada di Provinsi Bangka Belitung dan media Linggau Pos berada di kabupaten Musi Rawas.

Surat kabar Harian ini mengembangkan usahanya di beberapa wilayah level II seperti di kabupaten Musi Rawas, dan Provinsi Bangka Belitung, pihak dari Manajemen Harian ini menghadirkan koran untuk konsumen termuda di tanah air yang dinamai dengan Harian Bangka Belitung Pos, tidak berhenti sampai di situ manajemen surat kabar ini kembali melebarkan sayapnya melalui penerbitan koran yang baru lewat kerja sama Harian Rakyat Merdeka secara *Non Stop* yang bernama Radar Palembang. Di tanggal 2 Juni tahun 2003, sejak saat ini koran termuda dari grup harian ini mulai beredar (Dokumen PT. Citra Bumi Sumatera, 2020).

Terlepas dari keberhasilan di atas karena warga Sumatera Selatan yang selalu membantu dan mendukung terutama pelanggan yang tersebar di wilayah Sumbagsel, hingga saat ini para penikmat surat kabar ini sudah mulai banyak pada kalangan menengah keatas antara lain seperti pemuka agama, tokoh masyarakat, mahasiswa, termasuk politikus. Para tokoh pers profesional sekarang juga terjun langsung untuk bekerja sama dalam manajemen surat kabar Harian ini, mereka adalah Dahlan Iskan selaku Direktur Utama, Lukman Setiawan selaku Komisaris Utama, yang dibantu oleh Mahtum Mastoem, Alwi Hamu. Dan Suparno Wonokromo selaku Direktur Pelaksana, dan pada posisi Pemimpin Redaksi dijabat oleh Alwi R Pandita (Ghani, 2020).



Gambar 1. Gedung Sumatera Ekspres
Sumber : <https://www.profilsumeks.co>



Gambar 2. Perkembangan Tampilan Koran Sumeks Tahun 1970-2009

Sumber : Junaidi'Narasoma:2020:77

B. Lokasi dan Profil Harian Pagi Sumatera Ekspres

Gedung utama surat kabar Harian ini beralamat di Jl. Kol. Burlian Nomor 773 Km 6,5 kota Palembang di Kelurahan Karya Baru dan Kecamatan Sukarame atau berdekatan dengan tempat wisata Hutan Pundi Kayu. Sebagaimana surat kabar yang berada di kota Palembang surat kabar ini mempunyai karakteristik tersendiri yang unik dan belum dimiliki oleh surat kabar yang serupa di wilayahnya.

Seperti yang terlihat pada wajah koran *layout* pada tata letaknya dan nomila baris kolom yang hampir serupa dengan surat kabar yang ada di luar negeri yakni *broadshet* muda dengan 7 kolom. Dan surat kabar harian ini sudah memiliki kantor sendiri yang akrab disebut dengan “Graha Pena” yang diterbitkan oleh PT. Citra Bumi Sumatera, surat kabar Harian ini dicetak oleh PT. Sumex Intermedia setiap harinya yang termasuk dalam naungan Sumeks Group.

Gubernur Provinsi Sumatera Selatan yang pada saat itu dijabat oleh Rosihan Arsyad meresmikan dengan penekanan tombol dan dilanjutkan dengan pemotongan pita oleh Ibu Rahma Rosihan tepat pada tanggal 19 tahun 2000. Pada acara tersebut pelepasan balon warna warni sejumlah 50 buah dan disertaidengan lima ekor merpati dipercayakan kepada H. Ismil Djalili dan Walikota Palembanh yaitu HM Husni (Dokumen PT. Citra Bumi Sumatera, 2020).

Hal ini dilakukan sebagai peringatan telah 5 tahun surat kabar Hrian ini di bawah naungan Jawa Pos Group terhitung sejak tahun 1995 sampai tahun 2000. Beserta prasarana gedung yang memadai ditambah dengan berbagai macam fasilitas untuk akses informasi baik dalam dan luar negeri yang sudah canggih, membuat seluruh proses percetakan surat kabar ini menjadi lancar dan cepat tanpa hambatan. Terutama karena memiliki mesin yang handal Dengan gedung yang kokoh dan besar Harian ini mampu menampung koran yang dicetak untuk persediaan tiga minggu kedepan.

Beserta dengan peralatan cetak koran dari Amerika yang percetakannya dapat menembus sekitar 80.000

eksemplar banyaknya per tiap jam. Berkat kelebihan yang dimiliki inilah yang menjadikan kegiatan percetakan hingga pengedaran sampai pada wilayah-wilaya tingkat II di Provinsi Sumatera Selatan pada kegiatan pemasarannya selalu terlaksana dengan baik. Dalam proses percetakannya, surat kabar ini selalu berdampingan dengan dua divisi antara lain pada bagian usaha dan bagian redaksi. Yang mana bagian redaksi ini dalam prosesnya dilandaskan dengan feeling atau hati nurani, sedangkan pada bagian usaha berlandaskan pada keuntungan yang diperoleh.

Dua divisi ini yang saling bekerja sama untuk mewujudkan visi yakni untuk menjadi surat kabar Harian yang terbaik untuk menyuarakan keadilan, dan mewujudkan misinya yaitu dengan tekad menjadi surat kabar yang mampu mencerdaskan warganya. Dimulai dari penerbitan pertama yang berada dalam naungan Jawa Pos Group tepatnya tanggal 1 Juni tahun 1995 surat kabar Harian ini mengalami kemajuan yang signifikan.

Pencapaian tersebut dapat terlihat dengan kehadiran dari dua media massa bentuk cetak yang termasuk bagian dari Harian Sumatera Ekspres antara lain Tabloid Wanita "Monica" Yang target konsumennya untuk para perempuan dan Harian Umum Palembang Pos yang target konsumennya pada kalangan menengah ke bawah. Dilanjutkan dengan terbitnya media di Lampung yang dinamai Harian Radar Lampung, lalu ada juga Bangka Belitung Pos, Linggau Pos dan yang terakhir yaitu Harian Radar Palembang.

Tidak berhenti sampai disitu penerbitan media lain juga dilakukan di Prabumulih dengan nama Prabumulih Pos, di Lahat dengan nama Lahat Pos, di kota Pagaralam dengan nama Pagaralam Pos, di kabupaten Muara Enim dengan nama Enim Ekspres, di daerah Oku dengan nama Oku Ekspres dan OKU Timur Ekspres , beserta dengan stasiun televisi lokal yang berada di pusat kota Palembang yang dikenal dengan PALTV. Termasuk juga cabang perusahaan dari PT. Citra Bumi Sumatera selaku penerbit dari surat kabar Sumatera Ekspres.

Upaya penerbitan media di berbagai daerah adalah upaya yang diharapkan dapat memberikan poin plus bagi Sumeks terutama bagi masyarakat. Surat kabar Harian Sumatera Ekspres adalah media yang independen yang berupaya terus membela dan menegakkan kebenaran dan juga keadilan sesuai dengan visi yang dibentuk. Selain itu juga Sumatera Ekspres selalu mengupayakan agar dapat menyajikan pesan dan informasi yang berkualitas dan objektif, yang dapat membantu menyalurkan aspirasi dari warga dan pengendalian sosial yang konstruktif. Dan yang terpenting bisa dijadikan sebagai media yang selain mendidik juga menghibur. Melalui Visi itu maka Misi dari Sumatera Ekspres tentunya untuk mencerdaskan bangsa terutama masyarakat sekitar (Dokumen PT. Citra Bumi Sumatera, 2020).

C. Nama-nama Koran Yang Termasuk Dalam Naungan Sumatera Ekspres Group (Jawa Pos Group).

Tabel 3. Situs koran Sumatera Ekspres

No.	Nama Koran	Situs Website
1.	Harian Umum Sumatera Ekspres	http://www.sumeks.co
2.	Harian Palembang Pos	http://www.palpos.id
3.	Radar Palembang	http://www.radarpalembang.com
4.	Tabloid Monica	http://id.zipleaf.com/Companies/
5.	Palembang Ekspres	http://www.palpres.com
6.	Palembang Televisi (PAL TV)	http://www.paltv.co.id
7.	Prabumulih Pos	http://www.prabumulihpos.co.id
8.	Linggau Pos	http://www.linggaupos.co.id
9.	Mura Pos	http://www.musirawaskab.go.id
10.	Oku Timur Pos	http://www.okutimurpos.com
11.	Pagar Alam Pos	http://www.pagaralampos.com
12.	Lahat Pos	http://www.lahatpos.co
13.	Enim Ekspres	http://www.enimekspres.co.id
14.	Banyuasin Pos	http://www.banyuasinkab.go.id
15.	Muba Pos	http://www.harianmuba.com
16.	Ogan Ekspres	http://www.oganekspres.com

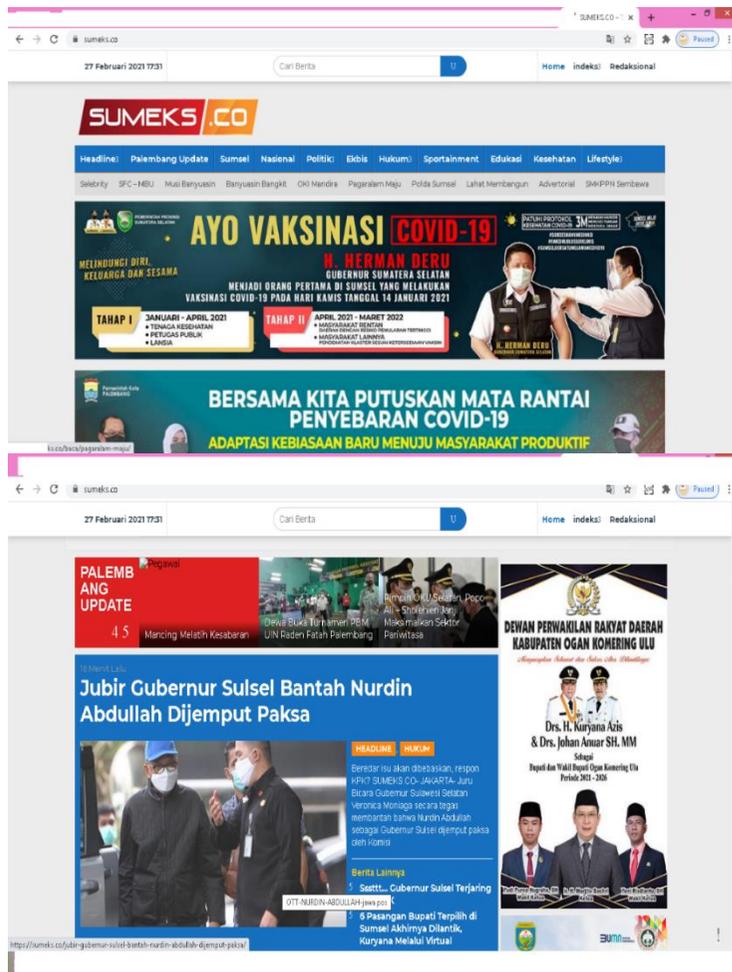
Sumber : Junaidi, Narasoma:2010:50-51

D. Logo Media Sumeks.co



Gambar 3. Logo Sumeks.co

E. Profil Situs Sumatera Ekspres (Sumeks.co)

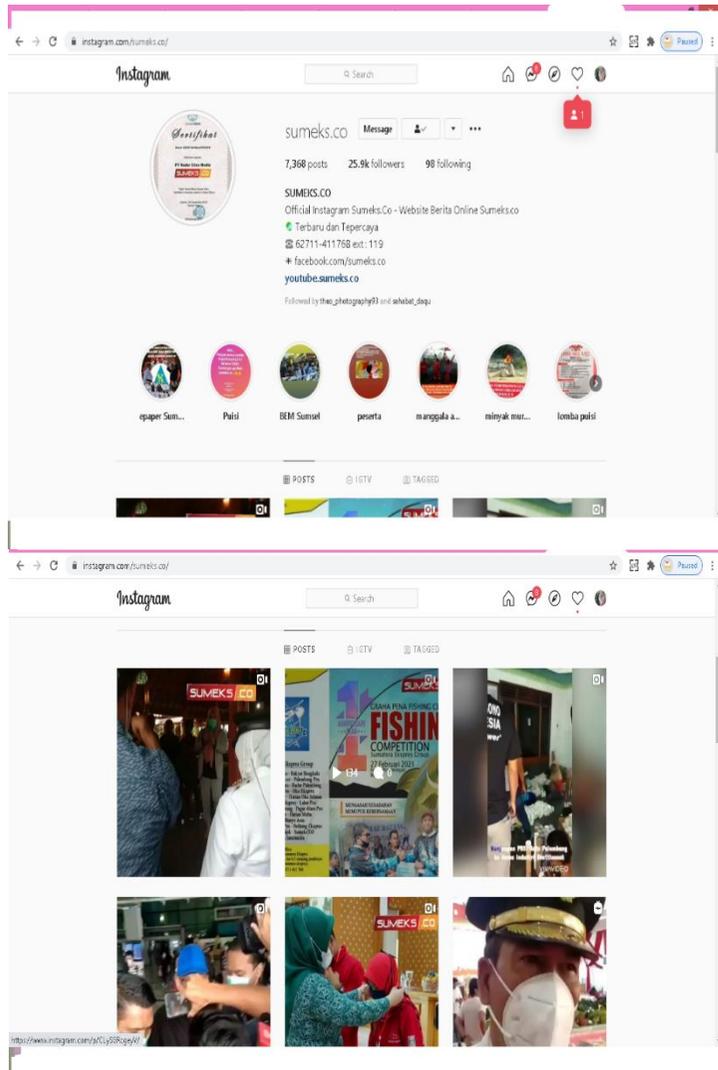


Gambar 4. Profil Website Sumeks.co

Sumber : <https://www.sumeks.co>

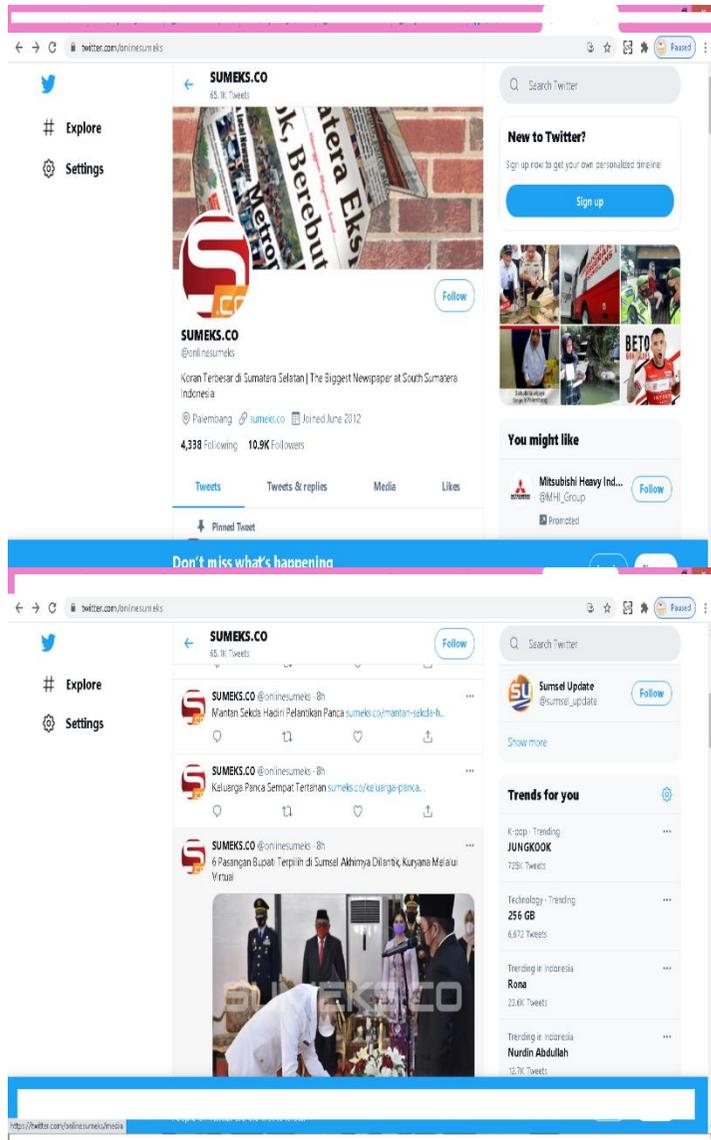
F. Akun Sosial media Sumatera Ekspres

1. Instagram (Sumeks.co)



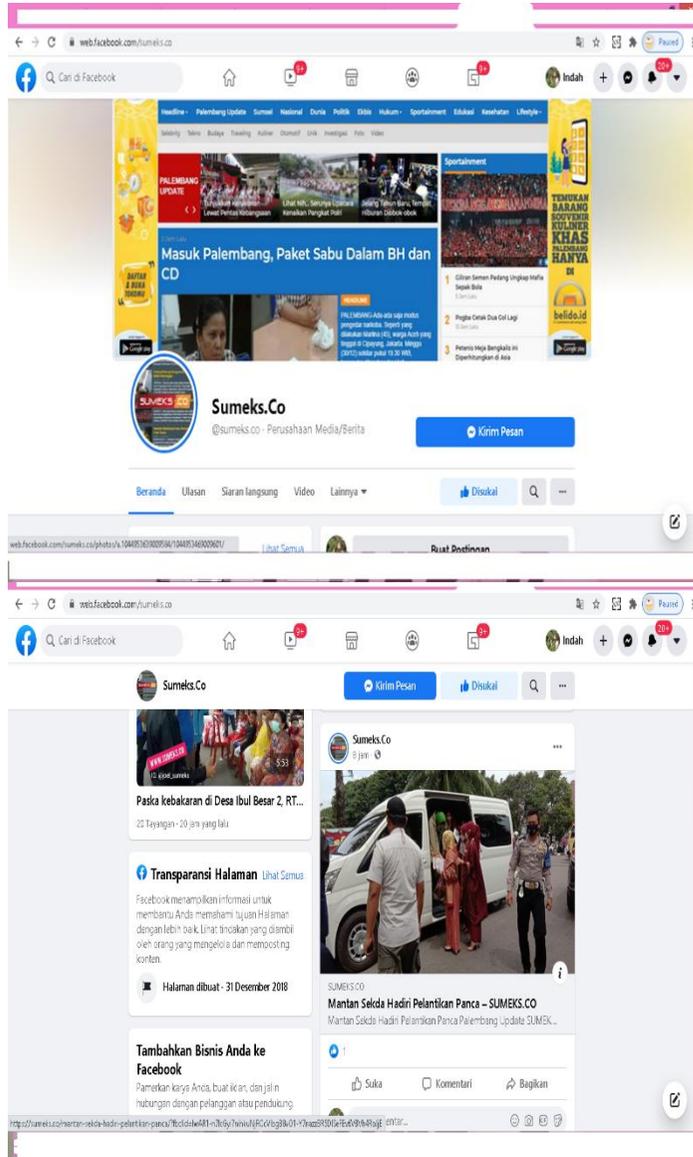
Gambar 5. Instagram Sumatera Ekspres
Sumber : <https://www.instagram.com/sumeks.co>

2. Twitter Sumatera Ekspres



Gambar 6. Twitter Sumatera Ekspres
Sumber : <https://www.twitter.com/sumeks.co>

3. Facebook Sumatera Ekspres



Gambar 7. Facebook Sumatera Ekspres
Sumber : <https://www.facebook.com/sumeks.co>

G. Tugas dan Wewenang Bagan Organisasi PT. Citra Bumi Sumatera

1. Komisaris Utama

- Mereka adalah yang memegang dan mengolah saham utama, yang mana dari penanaman saham pada perusahaan yang dilakukan lebih besar dari pada pemilik saham lainnya.

2. Komisaris

- Ialah pemilik saham tetapi bukan pemilik saham yang utama.

3. Direktur Utama

Tugas pokoknya ialah :

- Mengatur, merencanakan, memperhatikan, serta menilai dari proses dan hasil kerja direktur..
- Dan bekerja sama dengan direktur yang menentukan kebijakan guna mewujudkan impian dari perusahaan.

4. Direktur

Tugas utama direktur ialah :

- Memperhatikan, melakukan perencanaan serta menilai bagaimana kinerja dari departemen.
- Menentukan kebijakan guna mewujudkan impian perusahaan
- Meminta hasil dari laporan pertanggung jawaban dari setiap departemen.
- Yang berwenang untuk menandatangani setiap kerja sama maupun kontrak dengan perusahaan lain yang mewakili perusahaan.
- Yang juga menandatangani terkait cek yang berhubungan dengan kinerja perusahaan.

5. Direktur Pelaksana

Tugas dan Kewajibannya :

- Yang memiliki tanggung jawab terkait kebijakan serta perencanaan yang sudah ditentukan.

6. Pemimpin Umum

Tugas dan wewenang :

- Yang memimpin semua divisi dalam perusahaan.
- Yang memiliki tanggung jawab pada pemegang saham terkait pekerjaan yang dilakukan oleh bawahan. Hal ini dilaksanakan di setiap penghujung tahun yang diperbincangkan pada rapat umum yang memegang saham, atau terkait laporan mengenai keuangan yang didapatkan.
- Terlepas dari semua itu pemimpin umum ini memiliki tanggung jawab kepada pemerintahan terlebih lagi jika hal yang berkaitan dengan urusan percetakan.

7. Pimpinan Perusahaan

Tugas dan kewenangannya :

- Bertugas dalam mengelola dan mengatur pengeluaran dana yang didapat dari tiap divisi. Dana tersebut dipakai untuk keperluan bahan baku. Keperluan perusahaan hingga untuk memberi upah atau gaji karyawan. Tidak hanya itu, dana juga digunakan untuk kegiatan pelatihan yang diadakan kepada seluruh pegawai lewat pendidikan, baik yang diolah perusahaan maupun yang diminta dari lembaga pendidikan terkait meningkatkan kualitas pegawai.
- Yang mengepalai devisa usaha dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kerja para kepala bagian.

8. Pemimpin Redaksi

Tugas atau kewenangannya :

- Ketika melaksanakan tugasnya pimpinan redaksi dibantu oleh sekretaris redaksi dan redaktur pelaksana yang proses itu diawasi oleh dewan redaksi yang memiliki tanggung jawab pada pemimpin umum.
- Mengatur dan melakukan perencanaan terkait langkah-langkah untuk menyusun pemberitaan.

- Memiliki tanggung jawab pada koran-koran yang belum atau telah diterbitkan.
- Memecat atau yang memberi jabatan pada
- Yang mendistribusikan kewajiban terkait tanggung jawab kepada seluruh anggota atau karyawan.
- Mengatur serta mengkoordinir jalannya tugas dan kewenangan seluruh bagian dari redaksi.
- Meningkatkan dan mengarahkan ide-ide dan kemampuan teknis kepada seluruh tim redaksi.
- Mengkoreksi dan menilai terkait bagaimana kinerja daei tugas dan kemampuan yang telah dilakukan oleh seluruh karyawan guna memosisikan pada penugasan yang tepat. Kegiatan promosi dan juga menegur sekaligus memberikan sanksi dengan upaya menjaga kualitas dan citra serta penerbitan yang terorganisir.
- Melaksanakan pengarahan jalinan ke jaringan luar terkit untuk mengembangkan dan menjaga nama baik surat kabar, menjaga jalinan komunikasi yang baik dengan lembaga organisasi atau pemerintahan yang memiliki profesi yang serupa, termasuk untuk menjaga tujuan dan kepentingan perusahaan ataupun melobi.
- Memiliki hak untuk mendapat tanggung jawab dari segala unsur terkait yang terjadi diluar maupun didalam perusahaan. Yang berhubungan dengan berjalannya penugasan serta menegur maupun memberikan hukuman dari kejadian itu.

Tanggung Jawab

Ke jangaun luar :

- Memiliki tanggung jawab secara total kepada warga melalui jalan politik yang dimuat dalam hukum sesuai peraturang undang-undang serta etika profesi.

Ke dalam :

- Melaksanakan jalannya tugas secara maksimal pada seluruh bagian divisi, agar percetakan berjalan dengan teratur, dengan kealitan baik dan tepat waktu serta penerbitan redaksi yang bermutu.
- Berhasilnya pelaksanaan sistemasi kinerja secara maksimal pada seluruh divisi dan unit seluruh bagian redaksi, dengan lancarnya seluruh sistem mengendalikan terkait perwakilan kewenangan atau penugasan yang ada.

9. Redaktur Pelaksana**Tugas pokok :**

- Mengatur terkait penulisan isi dan kualitas pemberitaan yang dicetak dan dibantu oleh pihak copy editor.
- Memiliki wewenang yang otonom terhadap situasi pada pemimpin redaksi.

10. Koordinator Liputan**Tugas Pokok :**

- Mengatur dan mengarahkan kegiatan liputan yang sudah ditetapkan dari dewan redaksi kepada wartawan di lapangan.

11. Redaktur**Tugas pokok :**

- Memiliki tanggung jawab pada jalannya tugas pada setiap divisi yang dipimpinnya serta memiliki reporter untuk mendapatkan berita yang diliput.

12. Wartawan**Tugas pokok atau wewenang :**

- Berperan penting di lapangan sebagai pemeran utama terkait meliput berita atau informasi untuk disusun lalu dijadikan suatu berita.

13. Redaktur Fotografi**Tugas pokok :**

- Memiliki tanggung jawab untuk mendapatkan, menghasilkan photo dari jurnalistik. Photographer bertugas menyampaikan pesan lewat dari photo yang ia dapatkan. Yang mana dari hasil gambar tersebut dapat memberi informasi, mengiring opini untuk meyakinkan serta memberikan hiburan.

14. Fotografer

Tugas pokok :

- Bertugas mendapatkan atau memotret suatu kejadian peristiwa yang dijadikan objek yang memiliki nilai berita agar dapat melengkapi berita yang dibuat dan ditulis oleh reporter.

15. Copy Editor

Tugas pokok :

- Memiliki tanggung jawab kepada penggunaan kosakata dan kalimat yang ditulis dalam berita dari reporter.

16. Desain Grafis

Tugas pokok :

- Memiliki tanggung jawab terkait gambaran pada setiap pemberitaan yang memerlukan grafis sehingga dapat melengkapi pemberitaan yang ditampilkan untuk menciptakan karikatur yang unik, tepat dan menarik.

17. Pracetak atau Artistik

Tugas pokok :

- Memiliki tanggung jawab untuk menghandle 'naskah siap terbit' dari seluruh iklan dan pihak redaktur. Yang mana seluruh naskah pemberitaan yang telah diturunkan ke penerbitan serta telah diatur mulai dari tampilan sampul dan tampilan wajah (tata letak, artistik dan layout).

18. Sekretaris Redaksi

Tugas pokok :

- Memiliki tanggung jawab dan andil terkait urusan persiapan dan kebutuhan redaksi serta menjadi notulen pada setiap rapat yang dilaksanakan, juga melapor dalam bentuk tulisan dari hasil rapat untuk diserahkan kepada pimpinan redaksi.
- Bertugas menampung respon, kritik, saran ataupun keluhan dari pelanggan yang tertera pada surat pembaca.
- Menyimpan atau mendokumentasikan artikel, tulisan yang dianggap penting.

19. Kepala Keuangan (akuntansi)

Tugas pokok/wewenang :

- Mengelola, mengawasi, juga mengatur data catatan transaksi pada perusahaan guna menulis neraca perusahaan atau hitungan berapa kerugian laba.
- Mengawasi, mengelola kekayaan harta yang dimiliki oleh perusahaan.
- Mengurus dan mengelola pengeluaran dan pendapatan uang kas dari kasir.
- Menjalankan peraturan atau kebijakan dari perusahaan untuk menetapkan modal.
- Memiliki tanggung jawab terkait berjalannya semua tugas pada perhitungan dan pajak.
- Menentukan peraturan atau kebijakan keputusan pada penetapan kebijakan dalam penjualan kredit dan pembelian kredit.
- Mengelola jalan alurnya keuangan, asal mula dana didapat atau diterima dan untuk keperluan apa uang digunakan.

20. Akunting

Tugas pokok :

- Mencatat data pendapatan dan penggunaan atau pengeluaran dana yang terpakai, baik secara tunai dan digital di buku besar.
- Menyimpan (memutasikan) arsip catatan pendanaan.

21. Kasir

Tugas pokok :

- Mengkoordinir dan mengatur pendapatan serta pengeluaran keuangan baik secara tunai dan non tunai. Termasuk juga mengelola likuiditas setiap saat.
- Yang bertanggung jawab atas pembayaran nota, kwitansi serta pendapatan faktur dari pihak yang berkaitan
- Mencatat kas setiap harinya, dan penutupan kas pada jam 16.00 WIB sore hari.
- Melaporkan terkait kebutuhan eksternal dan internal dalam bentuk catatan.

22. Divisi pajak

Tugas pokok :

- Melakukan pencatatan dan pembayaran pajak.

23. Kepala Divisi Pemasaran

Tugas pokok :

- Mengurus perencanaan upaya terkait konsep pengedaran koran ke perusahaan atau agen, toko, penjual eceran termasuk pada konsumen tetap koran.
- Memperhatikan, mengkoordinir pelaksanaan tugas dan peraturan yang sudah ditentukan pada peningkatan penjualan koran.
- Mengelola dan mengawasi pelaksanaan penjualan surat kabar Sumatera Ekspres.

24. Promosi koran dan Litbang

Tugas pokok :

- Melaksanakan penjualan (pemasaran) koran yang melibatkan kegiatan promosi, pembukaan cabang dan agen, guna mengembangkan pemasaran dan menganalisis pemasaran kemajuan pemasaran majalah di lapangan.

25. Penagihan

Tugas pokok :

- Melaksanakan atau menagih iyuran terhadap pihak agen terkait nominal koran yang telah di pesan berdasarkan pesanan (orderan) dari agen.

26. Sirkulasi dan Penyebaran

Tugas pokok :

- Memiliki tanggung jawab atas pengedaran atau pendistribusian koran kepada agen, untuk memastikan bahwa koran tersebut benar-benar sudah sampai ketujuan agar dapat dibaca oleh konsumen.

27. Administrasi Pengedaran (pemasaran)

Tugas pokok :

- Mencatat, melakukan pembuatan pesanan koran dari agen, termasuk pengeluaran dan pendapatan keuangan terkait berapa pemasukan koran.

28. Kepala Divisi Periklanan

Wewenang dan Tugas :

- Memiliki tanggung jawab atas percetakan atau diterbitkannya iklan secara total dan membuat aturan pengedaran, pengadministrasian, kegiatan produksi pengiklanan agar dalam melaksanakan aktivitas hariannya bisa saling bahu-membahu untuk saling memberikan dukungan.
- Membuat perencanaan untuk persiapan peningkatan dan pengembangan iklan di masa depan.
- Mengkoordinir dalam pengawasan jalannya peraturan dan penugasan yang sudah ditentukan kepada semua biro periklanan.
- Mengatur dan mengarahkan pelaksanaan kinerja periklanan dalam wilayah periklanan.

29. Perhutangan Iklan

Tugas pokok :

- Memperhatikan (pengawasan) terhadap jalannya aktivitas penagihan yang dilaksanakan oleh pihak kolektor.

- Hutang, kolom iklan mauun iklan baris.
- Menyerahkan iyuran periklanan kepada pihak biro iklan Sumatera Ekspres.

30. Pendesainan Grafis

Tugas Pokok :

- Memiliki tanggung jawab atas periklanan yang memerlukan model desain pada grafis, agar iklan yang ditampilkan terlihat menarik perhatian pelanggan.

31. Administrasi Periklanan

Tugas pokok :

- Membuat catatan atas surat yang masuk atau yang dikeluarkan, tema periklanan, pendapatan periklanan dan pendanaan koran.
- Meyusun (membuat) pesanan iklan yang nantinya akan ditampilkan setiap hari.

32. Penagihan/iyuran Iklan

Tugas pokok :

- Untuk melaksanakan tagihan iyuran terhadap pemegang perusahaan yang sudah memakai jasa atau memasang iklan pada korannya..

33. Account Executive

Tugas pokok :

- Bertugas dalam perannya selaku perantara antara pemegang perusahaan dan jasa dengan perusahaan pers pada pemilihan penetapan periklanan untuk koran.

34. Event Organizer

Tugas pokok :

- Melaksanakan pembuatan susunan program acara baik internal dan eksternal.
- Melaksanakan dan mengadakan konsep suatu acara dengan menarik, bermutu, yang dapat memberi keuntungan perusahaan.
- Membentuk kerja sama tim bersama divisi periklanan selaku rekan kerja dalam bentuk upaya pendapatan perusahaan.

35. Kepala Divisi Umum

Tugas pokok :

- Memiliki tanggung jawab atas ketersediaan perlengkapan barang untuk melengkapi kebutuhan divi yang ada pada perusahaan. Selain itu juga mengelola seluruh kebutuhan bagian administrasi kantor aktivitas perusahaan.
- Memiliki tanggung jawab atas peningkatan kinerja pegawai termasuk persoalan perekrutan pegawai baru..
- Mengontrol dan melaksanakan aktivitias-aktivitas pada divisi administrasi, karyawan dan sekretaris.
- Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan dibidang kerumahtanggaan peralatan kantor dan perundang –undangan.
- Mengelola persiapan untuk bahan-bahan teknik.
- Melaksanakan pembelian peralatan dan bahan yang dibutuhkan.

36. Pembelian, Alat tulis kantor, dan Administrasi**Tugas pokok :**

- Mengelola administrasi pribadi maupun secara umum.
- Pelaksanaan peralatan tulis lengka alat tulis kantor, air mineral, perlengkapan inventaris, dan peralatan kebersihan (*cleaning service*).
- Mengelola asuransi untuk pegawai Jamsostek atau Askes.
- Membuat catatan penerimaan barang yang masuk atau yang keluar dan alat-alat kelengkapan perusahaan untuk ditukar, peminjaman, atau diminta.
- Membuat catatan laporan pengeluaran divisi umum.
- Membuat catatan kehadiran kinerja seluruh pegawai.

37. Pemeliharaan**Tugas pokok :**

- Menjaga atau memelihara renovasi dan perbaikan kantor, fasilitas termasuk sarana dan prasarana seperti komputer, air, listrik, dan AC.
- Mengatur tampilan gedung agar terkesan sejuk, indah, dan bersih.
- Mencatat atau menginventaris seluruh alat-alat sarana dan prasarana gedung dan juga barang-barang dari gudang.

38. EDP/IT

Tugas pokok :

- Memelihara dan menjaga komputer dan signal komputer.
- Menganalisa dan meningkatkan kegunaan komputer beserta jaringannya.
- Memperbarui situs sumeks yaitu :<http://www.sumeks.co.id>

39. Fasilitas Kendaraan Umum

Tugas pokok :

- Memeriksa, menjaga, memperbaiki mobil atau motor dinas perusahaan.
- Mengelola urusan pajak kendaraan, surat-surat seperti BPKB, STNK, Buku KIR dan sebagainya.
- Mengelola jalannya mobilitas supir kendaraan dinas.

40. Kebersihan Gedung

Tugas pokok :

- Mengarahkan dan mengatur pegawai bagian penugasan *cleaning service*.
- Memiliki tanggung jawab atas kenyamanan dan kebersihan seluruh are dan ruangan gedung, termasuk mobil dinas kantor.
- Mengatur dan menjaga kebersihan taman.
- Memiliki tanggung jawab atas tersedianya air yang bersih dan tempat sampah.

41. Pengamanan perusahaan.

Tugas pokok :

- Mengkoordinir ketertiban dan pengamanan petugas satpam.
- Mengelola penugasan keamanan perusahaan dan wilayahnya.
- Mengontrol pemakaian mobil dinas atau perusahaan.

42. Divisi Humas

Tugas pokok :

- Mengumpulkan dan mengelolah arsip data terkait kebutuhan kantor atau perusahaan.
- Penjelasan dan panduan terkait persiapan untuk mengedukasi menginformasikan terkait peraturan dan kebijakan aktivitas keorganisasian lewat dari sarana kegiatan.
- Publikasi (untuk menginformasikan penyebaran terkait peraturan kebijakana jalannya program keorganisasian lewat sarana dari media massa atau lainnya).
- Menjaga jalinan ikatan timbal balik atas bagian humas dengan bagian-bagian kerja yang lain lewat aktivitas-aktivitas yang memberikan manfaat (Dokumen PT. Citra Bumi Sumatera, 2020).

H. Visi dan Misi Harian Sumatera Ekspres

1. Visi

Sumatera Ekspres dikenal sebagai surat kabar (media massa) independen. Harian Pagi Sumatera Ekspres dalam kiprahnya selalu menyuarakan kebenaran dan keadilan. Yang memberikan berita yang objektif, mendukung suara dan aspirasi masyarakat serta kendali sosial yang konstruktif.

2. Misi

Misi Harian Sumatera Ekspres diharapkan sebagai hiburan dan pendidikan untuk pencerdasan bangsa (Dokumen PT. Citra Bumi Sumatera, 2020).

I. Struktur Organisasi Sumatera Ekspres (Sumeks.co)

Tabel 4. Struktur Organisasi (Sumeks.co)

Komisaris Utama	Ari Kurniati
Komisaris	Supano Wonokromo, Dwi Nurmawan, Lukman Setiawan, Nurma Yusup, Nurhayati
Direktur	M. Muslimin
General Manager	Nurseri Marwah
Pimpinan Redaksi	Martha Hendratmo
Sekretaris Redaksi	Doni Rahmadona
Wakil Pimpinan Redaksi 1	M. Rian Saputra
Wakil Pimpinan Redaksi 2	Andre Irawan
Redaksi Pelaksana	Gusmunir
KorLip	Rendi Fadilah
Redaktur Halaman-Copy Editor	-
Wartawan	Bubun, Kemas Rauf, Hetty, Elko Bima, Deny, Fadli
Fotografer/Dokumen	M. Hatta , Bima
IT/EDP	Rahmad Aprianto, Yudha Pranata
Desain Grafis	Bima , Hailendri
Manager Keuangan	Murwani
Kasir	Windy
Manager Iklan	Arie Abadi
Manager Pemasaran	Ahmad Rosidi

Sumber : Arsip Data Tim Redaksi Sumeks.co 2020

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab IV peneliti akan menjelaskan hasil atau pembahasan dari penelitian yang sudah didapat berdasarkan dari teknik dengan analisis yang mendalam, menggunakan perangkat Analisis *Framing* model dari Pan dan Kosicki dan wawancara mendalam dengan beberapa narasumber yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan penulis serta dokumentasi guna informasi tambahan sebagai pelengkap untuk mendukung penelitian.

Penulis melakukan proses analisis berita dengan judul “Belum Saatnya *New Normal Life*” yang diterbitkan oleh media Sumatera Ekspres dengan beberapa perangkat dari analisis *Framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yaitu, Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan beberapa narasumber yaitu Martha Hendratmo selaku Pimpinan Redaksi dan Dayat selaku Divisi Umum dari kantor Sumatera Ekspres sebagai objek penelitian.

Tabel 4. Hasil Penelitian Analisis *Framing* Pemberitaan Belum Saatnya *New Normal Life*

STRUKTUR	UNIT YANG DIAMATI	HASIL ANALISIS
<i>Sintaksis</i> (<i>Syntactical Structures</i>) Bagaimana Reporter menyusun penulisan berita	(Struktur Isi Berita) : <i>Headline, lead,</i> latar belakang, tanda kutip, sumber, pernyataan, bagian akhir kesimpulan atau penutup	Dalam opini (Pandangan) pribadi dari Wakil Ketua Tim PIE RSMH Palembang bagian dari sektor kesehatan sekaligus tenaga medis, dr Harun Hudari SpPD K-PTI FINASIM. Beliau menegaskan,

		<p>Sumatera Selatan Khususnya Daerah Palembang belum memenuhi syarat untuk menerapkan kebijakan <i>New Normal Life</i>. Pernyataan tersebut ditegaskannya dalam webinar bertema “Pro-Kontra Covid-19 dan Persiapan Menuju <i>New Normal Life</i>” Menurut beliau harus memenuhi beberapa syarat terlebih dahulu, untuk dapat dikatakan layak menerapkan <i>New Normal Life</i>, Diantaranya harus tersedianya fasilitas kesehatan, seperti kapasitas sistem layanan yang mampu mendeteksi, mengetes dan menangani sekaligus mampu menekan risiko wabah di wilayah risiko tinggi.</p>
<p>Skrip (<i>Script Structures</i>) Bagaimana Reporter mengisahkan</p>	<p>(Kelengkapan Unsur Berita) : 5 W + 1 H (<i>Who</i>:Siapa, <i>What</i>:apa,</p>	<p>Terletak pada bagian paragraf ke 6 dan seterusnya, yang mengisahkan tentang dokter UGD RSUD</p>

<p>fakta (realitas sosial) pada berita</p>	<p><i>Where</i>:dimana, <i>When</i>:kapan, <i>Whym</i>engapa, <i>and</i> <i>How</i>:Bagaimana)</p>	<p>Kayuagung dan juga dokter umum Klinik LKC Dompot Duafa yang bernama dr Rini Utami, berbagi kisahnya bersama keluarganya yang terjangkit virus corona sampai akhirnya bisa sembuh atau dinyatakan negatif dari serangan Covid-19. Kisah tersebut bermula sekitar dua bulan lalu. Di RSUD Kayuagung, saat beliau menangani pasien yang ternyata terjangkit virus corona. Saat mengetahui hal tersebut beliau langsung menindaklanjuti <i>tracing</i> kepada pasien yang pernah kontak fisik. Termasuk dirinya. Ketika hasil <i>swab</i> menyatakan positif beliau pun memutuskan untuk melakukan pengisolasian diri secara mandiri.</p>
--	--	--

<p>Tematik (<i>Thematic Structures</i>) Bagaimana Reporter menulis dan mengungkapkan fakta pada berita</p>	<p>(<i>Detail</i>, Koheresi Penjelas, Pembeda, Sebab-akibat. Bentuk Kalimat/Kata ganti) : Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan (kata hubung), antar kalimat.</p>	<p>Setelah kurang lebih selama satu bulan dr Rini melakukan pengisolasian mandiri, beliau pun dinyatakan sembuh. Tetapi, kasus terkait penyebaran virus corona tersebut tidak hanya sampai disitu. Beberapa hari kemudian, dr. Rini mendapat kabar bahwa ayahnya sakit. . “Sampai akhirnya dr. Rini juga memutuskan untuk merawat sendiri ayahnya. Karena kebetulan dr. Rini seorang dokter. Hari makin hari kondisi kesehatan ayah dari dr. Rini pun makin memburuk, sampai pada akhirnya muncul Diagnosis tunggal yakni Karena positif Covid-19 saat ayah dari dr. Rini meninggal dunia. Sebenarnya dr. Rini awal mulanya berniat untuk merawat sang ayah di Rumah Sehat</p>
---	--	--

		Wisma Atlet Tetapi, karena berbagai pertimbangan, akhirnya tetap dilakukan isolasi mandiri.
<p>Retoris (<i>Rhetorical Structures</i>) Bagaimana Reporter menegaskan fakta pada berita.</p>	<p>(Leksikon, Metaphor/Pengandaian) : Kosakata, Kalimat, idiom, Grafik</p>	<p>Penegasan yang dinyatakan dari dr. Harun selaku Wakil Ketua Tim PIE RSMH yang menekankan bahwa Angka kasus masih fluktuatif dan naik turun. Selanjutnya juga di RSMH sudah melakukan persiapan dengan menyediakan enam bangsal dengan ratusan tempat tidur. Walaupun sudah disiapkan dengan jumlah yang banyak, tempat tersebut selalu penuh oleh pasien yang datang silih berganti secara terus menerus. Sementara obat belum juga ditemukan. Penekanan selanjutnya juga dinyatakan oleh Kepala Bidang (Kabid) P2P Dinkes Sumsel, Ferry</p>

		<p>Yanuar beliau mengatakan bahwa kasus di Sumsel terutama Palembang memang belum turun. Dari 17 kabupaten/kota secara keseluruhan kasus yang terjangkau virus corona yang tertinggi masih di kota Palembang. Beliau juga menekankan bahwa “Perlunya dilakukan <i>tracing</i> secara agresif dengan cara menguatkan tim <i>surveillance</i> penyakit sekaligus meningkatkan kemampuan lapangan” Kemudian tes masif harus menguatkan laboratorium, dengan meningkatkan kapasitas untuk memastikan hasil lab yang cepat dan akurat. Dan upaya penanganan terakhir adalah dengan dilakukannya <i>treatment</i> yang menguatkan tempat isolasi, baik secara</p>
--	--	---

		umum maupun mandiri dengan khusus baik di Kabupaten maupun di Kota.
--	--	---

Sumber : media cetak (koran) pemberitaan Belum Saatnya *New Normal Life*

B. Analisis Framing Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki pada pemberitaan Belum Saatnya *New Normal Life*

1. Struktur Sintaksis

Biasanya terletak di awal berita atau paragraf, bagaimana wartawan menyusun berita. Bisa juga ditandai dengan judul, latar cerita yang merujuk ke mana arah pandangan khalayak hendak dibawa terkait Pro dan Kontra dan juga dilihat dari sumber atau kutipan. Ditinjau dari struktur sintaksis fakta yang disusun oleh media Sumeks berdasarkan skema berita, dalam pemberitaan ini, penulis menggambarkan sosok Wakil Ketua Tim PIE RSMH Palembang ialah seorang yang kritis dalam mengamati keadaan lingkungan sekitar, dalam pengamatan dari segi kesehatan sebagai tenaga medis beliau menegaskan bahwa Sumsel terutama kota Palembang belum saatnya untuk mengoperasionalkan kebijakan *New Normal Life*.

Peneliti hendak menggiring opini dari media melalui judul berita yang diterbitkan agar pembaca (masyarakat) percaya dan yakin bahwa Sumsel dikatakan belum saatnya untuk menjalankan *New Normal Life*. Hal ini juga diperkuat dalam bagian *lead* atau *headline* yang jelas sebagai poin pertama adalah opini dari sumber tokoh masyarakat dari sektor kesehatan yang disusun oleh media Sumeks.

“Wakil Ketua Tim PIE RSMH Palembang, dr. Harun Hudari SpPD K-PTI FINASIM, menegaskan, Palembang dan Sumsel belum memenuhi syarat (New Normal Life) Hidup

Normal Baru. Hal itu ditegaskannya dalam webinar bertema “Pro-Kontra Covid-19 dan Persiapan Menuju (New Normal Life)”, kemarin”. (Sumeks.co, 12 Juli 2020)

Serta unit (pernyataan) pendukung lainnya pada opini Wakil Ketua Tim PIE RSMH pada *lead* berita :

“Menurutnya, ada beberapa indikator yang harus dipenuhi untuk New Normal Life. Di antaranya, ada penurunan kasus selama 2 minggu berturut-turut, tidak fluktuatif. Angka reproduction rate (RT di bawah 1 selama 2 minggu berturut-turut”. Sumeks.co 12 Juli 2020

“Kemudian tersedianya fasilitas kesehatan, kapasitas sistem layanan mampu mendeteksi, mengetes, dan menangani, mampu menekan risiko wabah di wilayah risiko tinggi. Kondisinya, Sumsel masuk enam besar, tertinggi ketiga di luar Jawa setelah Sulawesi Selatan dan Kalimantan Selatan”.

Kutipan sumber yang ada menambah kuat opini dari *framing* media Sumeks.co. maksud dalam hal ini penulis ingin menambahkan sudut pandang lain untuk dijadikan bahan pemberitaan sebagai landasan informasi bahwa media Sumeks.co juga lebih memihak pada Kontra terkait penerapan *New Normal Life* saat ini melalui pernyataan dari Wakil Ketua Tim PIE RSMH untuk lebih mengiring pembaca (masyarakat) agar condong dan percaya pada pemberitaan tersebut. Dan juga sebagai perlawanan dari media atau masyarakat yang tidak suka dengan pernyataan diatas atau yang tidak menjalankan protokol kesehatan dengan baik guna mendukung kebijakan *New Normal Life*.

2. Struktur Skrip

Dalam struktur *skrip* yaitu bagaimana wartawan mengisahkan fakta atau berita (Informasi) yang ada biasanya ditandai dengan adanya salah satu atau beberapa unsur 5 W + 1H (*Who, What, Where, When, Why and How*) dalam berita. Unsur pertama adalah unsur (*Who*) dimana unsur ini menjelaskan siapa yang dikisahkan. Jelas terlihat pada paragraf ke 6 dan seterusnya yang mengisahkan seorang dokter UGD RSUD dan dokter umum Klinik LKC Dompét Duafa yang bernama dr. Rini Utami yang terpapar virus Covid-19. Beliau menceritakan kisahnya dengan keluarganya yang terserang virus corona, terlihat pada kalimat yang terdapat dalam penulisan berita;

“Salah seorang dokter UGD RSUD Kayuagung dan juga dokter umum Klinik LKC Dompét Duafa, dr. Rini Utami, berbagi kisahnya sembuh dari Covid-19 bersama keluarganya yang sempat terpapar virus itu.”

Serta unsur kedua adalah unsur (*What*), unsur ini menginformasikan pada pembaca kisah apa yang ditulis oleh pihak media terkait sumber yang didapat. Yang jelas pada topik berita yang mengisahkan kisah seorang Dokter yang terpapar Virus Corona (Covid-19). Di pemberitaan “Belum Saatnya *New Normal Life*” mengisahkan tentang salah satu dokter yang berada di daerah Kayuagung Sumsel terpapar Virus Corona, dan tidak lama kemudian anggota keluarganya yang lain juga terpapar Virus Corona terlihat pada kalimat yang terdapat dalam penulisan berita;

*“Cerita dia dan keluarganya terpapar virus itu”
“Saya memilih isolasi di rumah sakit waktu itu. Setelah 11 hari diambil swab, hasilnya keluar dan saya dinyatakan positif. Saat itu saya ingat*

*betul, beberapa hari lagi jelang Lebaran,”
kata dr. Rini.*

Serta unsur (*Where*), yang berarti dimana kisah itu terjadi pada pemberitaan. Terlihat pada kalimat yang ada pada berita lebih tepatnya pada paragraf ke 7:

“Di RSUD Kayuagung”

Unsur (*When*) yang artinya kapan kisah itu terjadi dalam pemberitaan yang ditulis, terlihat pada kalimat yang tertulis pada berita :

*“Sekitar dua bulan lalu, beberapa hari lagi
jelang Lebaran”*

Unsur (*Why*) Berarti mengapa/kenapa kisah itu dapat terjadi. Mengapa dr. Rini bisa terpapar virus corona (Covid-19), terlihat pada kalimat yang tertulis pada berita :

*“Karena dia awal mulanya merawat salah
seorang pasien yang ternyata positif Covid-19
(terpapar virus corona). Begitu diketahui sang
pasien tersebut positif, dilakukan tracing
terhadap orang-orang yang pernah kontak.
Termasuk dirinya.*

Unsur terakhir yaitu (*How*) yang berarti Bagaimana, unsur ini menunjukkan bagaimana dr. Rini yang terpapar virus corona menghadapi dan mengatasi gejala atau serangan dari virus corona tersebut. Terlihat pada kalimat yang tertulis pada berita :

*“Satu bulan, dia merasakan gejala sakit
menelan, hilang indra penciuman, Tidak bisa
membedakan lagi aroma alkohol, aruma minyak
angin dan sebagainya. Semua tidak ada rasa,”
bebernya.*

“Di hari kelima, sang ayah batuk. Kemudian, hari keenam sesak napas berat. Saya waktu hanya beberapa jam ada kegiatan di luar, dapat telepon kalau ayah sesak napas berat, ucapnya.”

“Setelah dirontgen, diketahui ada pneumonia. Ada bintik-bintik di paru. Beberapa hari dirawat kesehatan ayahnya terus menurun. Akhirnya ayah saya masuk ruang isolasi (Ruang Borang RSMH). Lima hari di rawat di sana, pakai ventilator. Ayah saya meninggal, ungkapnya sedih”.

“dr. Rini mengaku sang ayah punya penyakit hipertensi, tapi terkontrol. Bahkan saat dirawat pun masih stabil. Di hari meninggalnya sang ayah, ibu yang memiliki banyak penyakit bawaan seperti kencing manis juga harus dibawa ke rumah sakit”

“Muncul gejala Covid. Saat masih kondisi fokus mengurusibunya yang diisolasi di RSMH Palembang, dr. Rini dapat kabar dua adiknya mengalami gejala batuk. “Singkat cerita, tiga adik saya diarahkan untuk swab di puskesmas terdekat. Hasilnya positif. Total 6 anggota keluarga kami positif Covid-19,”

“Yang penting dari pengalaman saya adalah meyakinkan diri untuk bisa sembuh, Sekarang alhamdulillah, tiga anggota keluarga saya sudah negatif dan sembuh. Dua orang menunggu sembuh. Ibu juga sudah pulang dari rumah sakit.”tandasnya.

3. Struktur Tematik

Dalam struktur tematik ini biasanya mengamati lewat detail (berupa informasi) dan *koherensi* yang

ditandai dengan adanya kata penghubung pada antar kalimat, proposisi, atau paragraf yang merujuk pada kata (Dan, Karena, Kemudian, Lalu, Tetapi, dsb). Pada penulisan berita dari Sumeks.co menunjukkan alur kisah korban yang terpapar Covid-19. Dari paragraf 10 sampai 11, Sumeks menjelaskan gejala-gejala beliau saat terpapar virus corona dan sampai pada akhirnya dia sembuh, terlihat pada kalimat yang tertulis pada berita;

“Setelah satu bulan, dia pun dinyatakan sembuh. Namun, itu belum selesai. Beberapa hari kemudian, dr. Rini mendapat kabar bahwa ayahnya sakit. Demam. Ia tidak langsung curiga ke arah Covid-19. Sebab keluarganya menjalankan PSBB. Tidak keluar rumah. Hanya ibunya ke pasar, Dan ayahnya ke musala dekat rumah.

“Saya memutuskan untuk merawat sendiri ayah saya waktu itu. Karena saya kebetulan dokter.” Dan dilanjutkan pada paragraf 12 menampilkan pernyataan

“Di hari kelima, sang ayah batuk. Kemudian hari keenam sesak napas berat.” Dilanjutkan paragraf ke 14 menyatakan,

“Diagnosisnya menjadi tunggal yakni Karena positif Covid-19”.

Selanjutnya pada paragraf 16-17 menyatakan,

“Sebetulnya ada niatan untuk satu keluarga isolasi di Rumah Sehat Wisma Atlet. Tetapi, dengan berbagai pertimbangan, akhirnya isolasi mandiri. Sebelumnya dr. Rini, sempat pesimis Karena kematian tenaga medis di Indonesia sangat tinggi”.

Pada keseluruhan paragraf di atas jelas menggunakan elemen *Koherensi sebab-akibat* yang terlihat pada kata hubung antar kalimat “Sebab” atau “Karena” dan *Koherensi Penjelas* yang dilihat dari pemakaian kata “Dan” atau “Lalu” dan “Kemudian”. Serta *Koherensi Pembeda* yang dilihat dari pemakaian kata “Tetapi” atau “Namun”. Paragraf di atas *juga menggunakan elemen Detail yang memberikan informasi secara detail* pada kisah di atas.

4. **Struktur Retoris**

Pada elemen Retoris ini menampilkan cara dari para wartawan menekankan atau menegaskan fakta dalam sebuah pemberitaan. Upaya ini dilakukan penulis untuk mengiring khalayak (masyarakat) ke satu perspektif (sudut pandang) yaitu sudut pandang penulis yang mewakili media Sumeks. Struktur retorik memberikan gambaran pilihan gaya atau kata yang ditentukan oleh wartawan untuk menegaskan maksud atau pesan yang hendak ditonjolkan atau hendak menampilkan kecondongan untuk menekankan bahwasannya penulisan dalam berita yang disajikan adalah (suatu kebenaran atau fakta).

Pada struktur retorik yang lainnya yaitu penekanan dari sumber kutipan Wakil Ketua Tim PIE RSMH Palembang dr. Harun Hudari SpPD K-PTI FINASIM yang menyebutkan,

“Angka kasus masih fluktuatif, naik-turun,”ujarnya di RSMH, sudah dipersiapkan enam bangsal dengan ratusan tempat tidur. Selalu penuh. Satu pulang, sudah menunggu pasien lainnya. Sementara obat belum ada, vaksin juga belum ada”.

Kalimat yang merujuk pada retorik lainnya terlihat pada kutipan sumber dari Kepala Bidang (Kabid) P2P Dinkes Sumsel, Ferry Yanuar menegaskan,

“Kasus di Sumsel memang belum turun. Dari 17 kabupaten/kota, tertinggi masih di kota Palembang, sekitar 60 persen dari total kasus Sumsel”. Dari 17 kabupaten/kota, tertinggi masih di kota Palembang, sekitar 60 persen dari total kasus Sumsel”.

“Yang perlu dilakukan adalah tracing agresif, dengan cara penguatan tim surveillance penyakit dan meningkatkan kemampuan lapangan,” bebernya. Kemudian tes masif dengan cara menguatkan laboratorium, peningkatan kapasitas dan memastikan hasil lab cepat dan akurat. Yang terakhir adalah treatment, penguatan tempat isolasi, seperti rumah sakit, isolasi tempat khusus maupun mandiri.

“Caranya menyiapkan tempat karantina khusus dengan membentuk rumah sehat, tempat karantina di kabupaten/kota,” jelasnya”.

Pada kalimat “Fluktuatif” dan “Enam Bangsal” menunjukkan elemen yang digunakan ialah *Leksikon* atau *Methapora* (Pengandaian) serta elemen penentuan *Kosakata Idiom* yang ditentukan guna mengilustrasikan kejadian dari realitas sosial. Selanjutnya terkait kalimat dari kutipan Kepala Bidang P2P Dinkes Sumsel Ferry Yanuar menggambarkan penekanan bahwa Sumsel memang belum layak untuk menjalankan *New Normal Life*.

Dalam penulisan artikel terkait pemberitaan *New Normal Life*, Sumeks.co merupakan salah satu media yang kerap memberitakan tentang *New Normal Life*, Mengapa Sumeks pada saat itu memilih judul *New Normal Life* hal itu dikarenakan di masa tersebut ‘pemerintah’ di tanah air tengah fokus mengusungkan kebijakan *New Normal Life* atau bisa diartikan hidup dengan normal yang baru, maka dari itu Sumeks ingin

memberikan penjelasan atau pemahaman kepada masyarakat bahwa wabah virus corona itu benar benar ada dan harus diwaspadai, kemudian sudah banyak memakan korban khususnya kota Palembang.

Hal ini juga ditegaskan oleh (Pimpinan Redaksi) dari kantor Sumatera Ekspres yakni Martha Hendratmo selaku salah satu yang terlibat dalam proses pembuatan berita termasuk keputusan pemberian judul “Belum Saatnya *New Normal Life*” beliau mengatakan;

“Bahwasannya masyarakat di Sumsel ini khususnya daerah Kota Palembang masyarakatnya masih belum menyadari akan adanya kasus Covid 19 hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang masih berkumpul- kumpul tanpa kepentingan, tidak adanya jarak, tidak menggunakan masker, dan tidak menjalani prokes (Protokol Kesehatan) pada saat keluar rumah padahal kasus covid 19 terus meningkat dan banyak menelan korban”. Inilah yang menjadi alasan Sumeks mengangkat tema New Normal Life. Dari penentuan judul tersebut juga media hendak menyampaikan sebagai bentuk Penegasan sekaligus pengingat untuk masyarakat di Sumsel khususnya kota Palembang untuk menyadari bahwa kondisi saat ini sangat belum layak sekali untuk dikatakan dapat menerapkan New Normal Life. Karena kita hidup yang himbaunnya New Normal (Hidup baru dengan normal) tapi seperti tidak normal, memakai masker kemana-mana, harus berjauhan, tidak boleh ramai-ramai dan lain sebagainya. Selain itu juga alasan lainnya diterbitkannya berita ini dengan judul tersebut karena kemarin sekitar bulan maret hingga Juli sedang gencarnya penyebaran virus corona apalagi saat itu terbukti fakta di lapangan dengan kasus meninggalnya seorang dokter di Prabumulih

yang bernama Dokter Eliza karena terpapar Virus Corona. Dan ada juga kasus yang heboh di daerah kenten bahwa ada yang terpapar virus corona. Dan itu fakta bukan hanya sekedar hoax walaupun awalnya tersangka menutupi kebenaran bahwa dia dinyatakan positif Covid-19. Tidak lama bersamaan dengan kasus tersebut sekita 2/3 yang lalu bulan pemerintah mengeluarkan kebijakan New Normal Life untuk mulai di operasionalkan. Tentu saja melihat kondisi yang ada kami sebagai pihak masyarakat sekaligus dari tim media melihat bahwa Sumsel khususnya di kota Palembang ini sangat belum layak untuk dapat menerapkan New Normal Life atau bisa di katakan New Normal karena kondisi yang ada. Jadi dengan media Sumeks menerbitkan berita dengan judul mengenai “Belum Saatnya New Normal Life” beserta dengan penekanan dan sumber kutipan dari tokoh masyarakat dan pihak tenaga medis yang juga mendukung untuk Sumsel belum layak untuk dikatakan New Normal Life dapat memberikan sugesti kepercayaan dan mengiring opini masyarakat para pembaca agar menyadari bahwa benar Sumsel khususnya kota Palembang belum saatnya dan belum layak untuk menjalankan New Normal Life (Hasil wawancara dengan Martha Hendratmo selaku Pimpinan Redaksi Sumatera Ekspres pada tanggal 26 Februari 2021)”

Berdasarkan hasil analisis yang didapat dari pembedaan pemberitaan yang diterbitkan dengan menggunakan perangkat *framing* dari Pan dan Kosicki serta dari hasil wawancara secara langsung yang di dapat dari wawancara dengan pihak Pimpinan Redaksi Sumatera Ekspres Martha Hendratmo. Yang berperan penting dan terlibat secara langsung terkait proses penulisan berita mengenai *New Normal Life*.

Untuk konfirmasi mengenai kebenaran isi berita bahwa benar dan dapat dipertanggung jawabkan memang adanya penentuan judul dan penerbitan berita terkait Belum Waktunya untuk Hidup Normal ini sebagai penegasan dan pengingat untuk masyarakat sekita khususnya di daerah kota Palembang. Bahwa dan analisis penulis yang menggunakan teori analisis *framing* model dari Pan dan Kosicki menunjukkan bahwa pemberitaan yang berjudul “Belum Saatnya *New Normal Life*” yang diterbitkan oleh Harian Sumatera Ekspres edisi 12 Juli 2020.

Berita tersebut menunjukkan bahwa hasil *framing* terkesan ingin menggiring atau membawa perspektif (pandangan) masyarakat untuk menyadari bahwa Sumatera Selatan khususnya Palembang belum layak untuk menjalankan kebijakan *New Normal Life*. Karena masih banyak yang tidak patuh dengan peraturan hidup baru dan angka yang terpapar positif virus corona smasih tinggi dan belum stabil. Sehingga menimbulkan kesan memulai hidup yang normal tetapi tidak normal karena keterbatasan keadaan dan sebagainya.

Di tahun 2021 media Sumeks.co kembali mengeluarkan berita dari opini media mereka terkait “Kasus Baru Corona Naik lagi”. Tercatat selama 2 hari terakhir, 24-25 Maret warga terjangkit Covid-19 di Bumi Serasan Sekundang Sumatera Selatan bertambah jadi 24 kasus. Juru bicara Satuan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Muara Enim, Supri Ahmad mengatakan di tengah Pemkab Muara Enim mengencarkan program vaksinasi, angka kasus baru Covid-19 meningkat lagi.

Tercatat ada tambahan 11 kasus pada Rabu (24/3) dan 13 kasus pada Kamis (25/3) angka tambahan ini cukup tinggi mengingat sebelumnya kasus baru virus corona sempat menurun sampai beberapa minggu.”ujar Supri. Ditegaskannya, hingga data terakhir kasus terjangkit virus corona mencapai 1.420 kasus. Dari jumlah tersebut

sebanyak 51 kasus aktif, 1300 sembuh dan 69 meninggal dunia (Sumeks.co, 25 Maret 2021).

Tidak hanya berdasarkan dari hasil analisis pemberitaan yang dikeluarkan media Sumeks.co. Masih di kota Palembang atau daerah Sumatera Selatan data kasus baru-baru ini dari Dinas Kota Palembang, situasi Covid-19 di kota Palembang pada tanggal 01 April 2021, kasus terkonfirmasi meningkat menjadi 51 kasus dengan 8.908 Suspek meningkat dan 132 kasus dengan total 25.721, *Probable* 157, berhubungan erat meningkatnya 20 kasus dengan nominal 6.883 sembuh bertambah 21 orang dengan total 7.779, meninggal bertambah 2 dengan total 383 orang, dan total *discarded* kasus Suspek 18.356, Kasus aktif terkonfirmasi sebanyak 744 kasus (Data Kasus Dinas Kesehatan Kota Palembang 2021).

Kembali merujuk pada data Dinas Kesehatan Kota Palembang, tercatat peningkatan jumlah orang yang terpapar virus corona yaitu sebanyak 48 warga. Penambahan ini membuat total warga Palembang yang terjangkit menjadi 5.928 warga. Untuk pasien yang meninggal dunia tak ada peningkatan kasus, terdata masih sebanyak 280 warga. Untuk sementara kasus terkonfirmasi suspek, *probable*, 18 Kecamatan dan 97 kelurahan Kota Palembang. Tercatat Jumlah kasus suspek di kota Palembang mengalami peningkatan sekitar 87 warga sehingga keseluruhannya yaitu 20.013 warga yang selesai menjalani pemantauan. Sedangkan total pasien *probable* tidak mengalami perubahan atau peningkatan kasus lain sehingga jumlahnya tetap 153 jiwa (Sumsel.inews.id, 21 Januari 2021)

Ada lima kecamatan di Palembang yang berisiko tinggi penularan wabah covid-1. Yaitu kecamatan Ilir Barat I dengan 2.302 jiwa, Kecamatan Sukarami 1.903 jiwa, Ilir Timur II 1.684 jiwa, Kecamatan Kalidoni 1.448 orang dan Kecamatan Kemuning dengan 1.031 jiwa, “Tutur Yudhi Setiawan Dinas Kesehatan Palembang kepada INews.id

Kembali lagi tercatat pada tanggal 19 Mei 2021 baru-baru ini kasus virus corona di kota Palembang kasus

pandemi ini terus bertambah setiap hari kasus Konfirmasi bertambah 43 kasus dengan total 11.594 Suspek bertambah 111 kasus dengan total 9.174 sembuh bertambah 80 orang dengan total 10.524 Meninggal bertambah 4 orang dengan total 521 orang, dan total *discarded* kasus Suspek 19.864 kasus aktif terkonfirmasi 549 kasus (Data Kasus Dinas Kesehatan Kota Palembang)

Dilanjutkan berdasarkan data kasus yang serupa dari fenomena yang terjadi lagi perihal virus corona di kota Palembang, media Kompas.com terkait Penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro di Palembang, Sumatera Selatan yang berlangsung sejak 6-19 April 2021 belum efektif. Hal itu dikarenakan zona merah penyebaran Covid-19 menjadi meningkat. Berdasarkan data Dinas Kesehatan setempat, kota Palembang saat ini masih berstatus zona merah. Bahkan, 54 kelurahan yang sebelumnya zona merah, kini berkembang lagi menjadi 62 kelurahan.

Sekretaris Daerah Palembang, Ratu Dewa mengatakan, upaya penekanan *tracing*, *testing*, dan *treatment* (3T) masih terus dilakukan untuk menekan angka penyebaran Covid-19. Akan tetapi, dengan adanya peningkatan zona merah di kelurahan ia meminta seluruh posko PPKM lebih mengoptimalkan lagi dalam menerapkan 3T. Dari beberapa indikator yang menjadi acuan, semuanya mengalami lonjakan kasus.

Seperti halnya angka kesembuhan di Sumsel yang masih 89,19% atau di bawah angka nasional yang sebesar 90,8%. Angka kematian yang masih tinggi yakni mencapai 4,80%, lebih tinggi dari nasional yang sebesar 2,7%. Angka penyebaran kasus juga meingkat. Sebelum PPKM kasus positif 28,61% naik menjadi 29.49%. Angka itu pun jauh dari standar yang ditetapkan oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) yang mana diharuskan di bawah 5% (Kompas.com, Rabu 21 April 2021).

Pernyataan dari pihak Sumatera Ekspres yang menerbitkan berita tersebut juga diperkuat pada kutipan sumber mengenai pendapat yang dikatakan oleh Wakil

Ketua Tim PIE RSMH Palembang, dr. Harun Hudari SsPD K-PTI FINASIM mengatakan Palembang dan Sumsel umumnya belum memenuhi syarat *New Normal Life* (Hidup Normal Baru). Yang ditegaskan dalam webinar bertema “Pro-Kontra Covid-19 dan Persiapan Menuju *New Normal Life*”. Pihak media dari Sumatera Ekspres (Sumeks.co) membawa opini pembaca agar memahami bahwasannya Palembang belum waktunya untuk menerapkan *New Normal Life*.

Dengan menggunakan pengamatan dari tenaga kesehatan atau pihak medis dan juga pengamatan sosial yang bersumber dari tokoh penting sektor kesehatan akan menafsirkan arti yang berbeda dan mengiring sugesti kepercayaan kepada masyarakat. Bahwasannya dari pihak medis pun yang bertugas penuh untuk menangani secara langsung kasus *Corona Virus Disease* (Covid-19) mendukung pandangan dari *framing* pemberitaan tersebut.

Jika dilihat pada contoh dari hasil penelitian dengan analisis-*framing* lainnya, memang benar fenomena penggiringan opini oleh media massa pada masyarakat untuk mempengaruhi dan meyakinkan pembaca agar percaya terhadap informasi yang tertulis dalam berita. Hal tersebut sangat mungkin dan seringkali terjadi terutama penyampaian berita pada media massa yang berbentuk *online*. Karena setiap pembaca mendapatkan informasi terkait kejadian dari media massa, Karena, fokus dari khalayak, terkait cara seseorang membingkai peristiwa atau kejadian sosial sebagian besar berasal dari apa yang disajikan dan ditampilkan dari media.

Bagaimana pembaca menilai pemberitaan Belum Saatnya *New Normal Life* di Sumsel yang diterbitkan oleh media Sumeks.co. Mendukung atau tidaknya percaya atau tidaknya sebagian besar di antaranya berasal atau bersumber dari media massa. Sebab, seperti apa media mengkonstruksi suatu realitas sosial tertentu akan memberikan pengaruh pada seperti apa pembaca memaknai kejadian tersebut. Yang berarti, pemingkai yang diberikan dari media massa saat menafsirkan suatu

peristiwa atau kejadian sosial akan mensugesti seperti apa pembaca menafsirkan suatu kejadian.

Seperti hasil penelitian dari Suhaimah yang berjudul Analisis *Framing* Tribunnews.com Terhadap Berita Penangkapan Vanessa Angel Dalam Prostitusi *Online* Tahun 2019 di Jakarta, menunjukkan fenomena yang serupa dengan penelitian yang penulis teliti terhadap pembingkai media massa, opini masyarakat berhasil digiring media untuk menilai Vanesa Anggel sebagai sosok yang kurang baik karena kasus tersebut yang menyudutkan dan memojokkan Vanesa Anggel dengan hasil *framing* media yang dikaji. Dari hal tersebut, media massa memiliki cara dan pola tersendiri untuk memberikan pesan dan ideologi yang mereka sajikan pada pembaca (Suhaimah,2019).

Begitu juga pada hasil penelitian dengan analisis *framing* dari Vichar Pratama Putra tentang Analisis *Framing* Pemberitaan Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi atas Kritik Media Massa di Media *Online* Sindonews.com dan Vivanews.co.id Edisi Agustus 2015, yang hasilnya menunjukkan bahwa media kontra terhadap Jokowi terlihat dari pengtuisan ‘sumber’ yang terdapat pada tulisan pemberitaan. Hal tersebut juga menunjukkan fenomena serupa pada hasil penelitian yang penulis teliti, pesan yang disampaikan oleh media massa lewat dari pembingkai berita yang dilakukan menggiring opini pembaca sesuai dengan apa yang diinginkan media (Pratama Putra, 2018).

Dan pada penelitian dengan pembingkai media dari Ririn Irianti Saputri tentang Analisis *Framing* Pemberitaan Erupsi Gunung Sinabung pada Media *Online* Okezone.com dan Tribunnews.com Periode Agustus-Desember 2017 yang hasilnya menunjukkan keberpihakan yang dilakukan media terhadap berita dan netralitas maupun objektivitas media dipengaruhi oleh kepentingan pemilik media. Juga menimbulkan fenomena serupa dengan dampak dari media massa, pembingkai media hasil kajian *framing* lewat berita yang disajikan akan

memberikan pengaruh pada bagaimana opini pembaca menafsirkan peristiwa tersebut (Irianti, 2018).

Selanjutnya hasil kajian dengan pbingkain media dari Eva Ainun Fajrin yang berjudul Analisis *Framing* Pemberitaan PKI di Media *Online* (Studi Terhadap Viva.co.id). yang hasilnya menunjukkan kontra terhadap PKI, bahwa PKI merupakan sebuah kejahatan hal ini terlihat pada analisis dengan perangkat Sintaksis dan Retoris pada penelitian. Dari pesan yang disampaikan nantinya juga akan menimbulkan fenomena yang serupa. Bahwa pesan yang disampaikan media massa melalui berita berhasil menggiring opini masyarakat (pembaca) untuk percaya dan cenderung kepada apa yang disampaikan lewat pbingkaian suatu realitas atau suatu peristiwa oleh media massa (Ainun Fajrin, 2018).

Yang terakhir hasil riset atau penelitian yang memiliki tema serupa dari Rama Irawan tentang '*Framing*' (Penangkapan Bambang Widjojanto) di Media '*Tempo.co*' dan '*Media Indonesia.com*'. yang hasilnya masing-masing media tersebut memiliki maksud pesan tersendiri, dari media *Tempo.co* yang menggiring opini pembaca untuk cenderung pada Bambang Widjojanto pada berita yang disampaikan, dan dari *MediaIndonesia.com* menggiring opini pembaca agar lebih cenderung ke pihak Polri yang berarti kontra terhadap Bambang Widjojanto.

Dari pbingkaian media di atas yang disampaikan pada khalayak juga membuktikan kembali atas fenomena yang serupa pada hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya, yang menunjukkan media massa mampu menggiring opini khalayak dalam jumlah yang banyak dengan pola atau cara tersendiri dari media untuk mempengaruhi dengan memberikan sugesti pada pembaca lewat informasi yang disampaikan dalam bentuk berita oleh media. Hasilnya pbingkaian yang diberikan media dari peristiwa tersebut mempengaruhi bagaimana opini dari khalayak menafsirkan peristiwa (Rama Irawan, 2015).

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari kesimpulan yang didapatkan bahwa berita lebih mengarah keberpihakan terhadap pernyataan kutipan sumber dimana beberapa tokoh masyarakat terutama dari tenaga medis terkait Sumsel terutama kota Palembang belum layak untuk menjalankan kebijakan *New Normal Life*.

Pembingkaian yang dilakukan media Sumeks.com dalam berita Belum Saatnya *New Normal Life* lebih banyak menjelaskan tentang pernyataan atau pun penegasan dari kutipan sumber yang cenderung kontra bila *New Normal Life* diterapkan saat ini terutama penegasan melalui Judul berita dan menjelaskan tentang situasi sosial yang kurang memadai.

Selain itu susunan berita lebih condong berdasarkan sudut pandang narasumber yang memang kontra untuk mengoperasikan *New Normal Life* yang menggiring perspektif pembaca agar yakin dan percaya dengan sugesti dari penegasan berita tersebut.

B. Saran

1. Dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, maka penulis memberikan saran dan mengharapkan agar media Sumeks.co yang merupakan media koran terbesar di Sumatera Selatan terus meningkatkan penyajian dalam beritanya dan selalu memberikan fakta-fakta yang terjadi sesuai dari suatu peristiwa ataupun fenomena.
2. Media massa seharusnya bisa untuk menyikapi dengan 'netral' dan 'objektif' terkait penyampaian maupun penerbitan pemberitaan.
3. Untuk peneliti yang hendak mengkaji kasus analisis dengan teori *framing* hendaknya lebih

mengatasi (memperhatikan penulisan) dan menanggulangi kebosanan yang mungkin dirasakan pembaca, dikarenakan penulis biasanya mengulangi kosakata di 'bagian' kalimat maupun paragraf.

4. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan satu media yaitu media Sumeks.co, untuk peneliti berikutnya dalam penelitian pbingkaiian terhadap suatu pemberitaan di media massa, akan lebih baik jika menggunakan lebih dari satu media.
5. Diharapkan mampu memberikan gambaran kepada masyarakat (pembaca) bahwa media bukanlah media yang netral. Dalam artian bagi para pembaca diharapkan supaya lebih teliti dan kritis dalam menafsirkan suatu informasi atau pesan yang disampaikan dalam suatu pemberitaan. Serta agar lebih objektif lagi dalam menafsirkan pemberitaan.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku :

Canggara, Hafied. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Eriyanto, (2015). *Analisis Framing: Komunikasi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta:LKIS

Fachrul Nurhadi, Dr Zikri. (2015). *Teori-teori Komunikasi*, Bogor : Ghalia Indonesia

Herlina, Dyna S. (2019). *Literasi Media Teori dan Fasilitasi*, Yogyakarta: Rosda Karya

Ishak, Aswad. (2011). *Mix Methodology dalam penelitian Komunikasi*. Yogyakarta:ASPIKOM.

Junaidi T, Narasoma Anto. (2010). *Detik-detik Menegangkan di Ruang Redaksi*, Palembang Sumsel :PT. Citra Bumi Sumatera

Kriyantono, Rachmat. (2010). *Teknik praktis riset komunikasi: disertai contoh praktis riset media, public relation, advertising, komunikasi organisaso, komunikasi pemasaran*. Jakarta: Kencana

Mas'udi, Wawan dan Winanti Poppy S. (2020). *New Normal : Perubahan Sosial Ekonomi dan Politik Akibat Covid-19*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press

McQuail, Denis. (2011). *Teori Komunikasi Massa McQuail* Edisi 6 Buku 1. Jakarta: Salemba Humanika

- Moeleong, Lexy J, (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nurudin. (2016). *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Santana, Septiawan. (2017). *Jurnalisme Kontemporer, Edisi Kedua*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Sobur, Alex. (2012). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi, Arikunto, (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Syamsul Asep, Romli M., (2018). *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online*, Bandung : Nuansa Cendekia.
- Taylor, S., (2019). *The Psychology of Pandemics: Preparing for the next global outbreak of infectious disease*. Cambridge Scholars Publishing
- WakHUDIN. (2020). *Covid-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif*. Yogyakarta : Mbridge Press
- Wijiharto Tunggal, Ade Putranto Prasetyo. (2020). *Manajemen Media Massa*, Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Referensi Jurnal :

Dwi AnggoroAyub. “Media Politik dan Kekuasaan (Analisis Framing Model Robert N. Entman tentang pemberitaan hasil pemilihan Presiden, 9 Juli 2014 di TV One dan Metro TV).” *Jurnal Aristo Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, Vol.2 No.2 (2 Juli 2014) hal.28-30.

Lubis, Zulfani Uni, “Era Media Online, New Media Antara Kemerdekaan Bereskpresi dan Etika”. *Jurnal Dewan Pers* Jakarta, Edisi No.4 Januari 2011

Suprobo Tari, Royke Siahainenia, Kartika Sari Dewi, “Analisis Framing Media Online Dalam Profil Pemberitaan dan Kebijakan Menteri Susi Pudji Astuti (Studi Pada Situs Berita Detik.com, Kompas.com dan Antaraneews.com periode Oktober-Desember 2014).”*Jurnal Cakrawala Penelitian Sosial Universitas Kristen Satya Wacana*, Vol.5 No.1 (Agustus,2016) hal 125.

Somara Sinaga, Kumala Citra, “Analisis Framing Pemberitaan Bom Sarinah di Kompas.com dan Merdeka.com”. *Jom Fisip* Vol 3 No 2-Oktober 2016

Referensi Skripsi :

Ainun Fajrin, Eva. *Analisis Framing Pemberitaan PKI di Media Online (Studi Terhadap Viva.co.id)* Skripsi Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018.

Irianti, Ririn Saputri, *Analisis Framing Pemberitaan Erupsi Gunung Sinabung pada Media Online Okezone.com dan Tribunnews.com Periode Agustus-Desember 2017*, Skripsi Sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu

Komunikasi dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta 2018.

Irmawan , Rama. *Analisis Framing Penangkapan Bambang Widjojanto Pada Media Online Tempo.co dan Media Indonesia.com*. Skripsi Sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.

Johan Falah, Roby. *Pilihan Media Massa Sebagai Sumber Informasi bagi Remaja di Kelurahan Ngagel Rejo, Kota Surabaya* Skripsi sarjana Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018

Pratama Putra, Vichar, *Pembingkajian Berita Media Online (Analisis Framing Pemberitaan Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi atas Kritik Media Massa di Media Online Sindonews.com dan Vivanews.co.id Edisi Agustus 2015)*. Skripsi Sarjana Ilmu Sosial Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, 2018.

Suhaimah, *Analisis Framing Tribunnews.com Terhadap Berita Penangkapan Vanessa Angel Dalam Prostitusi Online Tahun 2019*, Skripsi Sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2019.

Referensi Internet/Lainnya :

<https://covid19.go.id/> diakses pada tanggal 3 November 2020.

<https://www.sumeks.co> diakses pada tanggal 27 Februari 2021

<https://www.instagram.com/sumeks.co> diakses tanggal 27 Februari 2021

<https://www.twitter.com/sumeks.co> diakses tanggal 27 Februari 2021

<https://www.facebook.com/sumeks.co> diakses tanggal 27 Februari 2021

<https://www.who.int/> *“Transition to a New Normal During the Covid-19 Pandemic Must be Guided by Public Health Principles”* diakses pada tanggal 16 November 2020.

<https://www.myedisi.com/sumateraekspres/belum-waktunya-hidup-normal-baru> diakses pada tanggal 10 November 2020

<https://sumeks.co/penetapan-new-normal-harus-sesuai-kajianahliepidemiologi/> diakses pada tanggal 10 November 2020

<https://www.satukanal.com/definisi-new-normal-dan-panduannyalengkapnya-dari-kemenkes/> diakses pada tanggal 11 November 2020

<https://www.kompas.com/tren/read/bersiap-new-normal-di-indonesia-protokol-kesehatan-hingga-skenario> diakses tanggal 25 Januari 2021

<https://dinkes.palembang.go.id/> Data Covid-19 19 Mei 2021 diakses pada tanggal 20 Mei 2021

<https://regional.kompas.com/ppkm-mikro-tak-efektif-zona-merah-di-palembang-malah-bertambah-jadi-62> (21 April 2021) kasus diakses pada tanggal 20 Mei 2020

<https://nasional.kompas.com/jokowi-perlu-saya-sampaikan-ancaman-penyebaran-covid-19-belum-berakhir/> diakses pada tanggal 20 Mei 2021

<https://sumeks.co/kasus-baru-corona-naik-lagi/> diakses 20 Mei 2021

<https://Kompas.com/Kasus-Covid-19-naik-di-sejumlah-provinsi/>diakses pada tanggal 20 Mei 2021

<https://Kompas.com/Jokowi-akui-testing-dan-tracing-covid19-Indonesia-masih-sangat-kurang> diakses pada tanggal 20 Mei 2021

<https://Sumsel.inews.id/infografis/5-kecamatan-di-palembang-risiko-tinggi-penyebaran-covid-19> diakses pada tanggal 20 Mei 2021

Document Harian Sumatera Eksres PT. Citra Bumi Sumatera 2020

Wawancara dengan Pimpinan Redaksi Harian Sumatera Ekspres Martha Hendratmo pada tanggal 26 Februari 2021 di Kantor Sumeks

Arsip Data Tim Redaksi Harian Sumatera Ekspres 2020

DOKUMENTASI



Martha Hendratmo selaku Pimpinan Redaksi Sumatera Ekspres



Narasumber Dayat selaku Divisi Umum

Di Zona Hijau, Tatap Muka Bertahap

SUMSEL - Hari Senin (13/7), akan dimulai tahun ajaran baru 2020/2021. Untuk menyelaraskan kebijakan masuk sekolah, Gubernur Sumsel telah menerbitkan surat edaran. Artinya, pembelajaran tatap muka hanya boleh untuk kabupaten/kota...

Belum Waktunya Hidup Normal Baru

WAKIL Ketua Tim PIR RSMH Palembang, dr. Harun Hudari SpPD K-PTI FINASIM, menegaskan, Palembang dan Sumsel umumnya belum memenuhi syarat New Normal Life (Hidup Normal Baru). Hal itu ditegaskan dalam webinar bertema "Pro-Kontra Kembali Belajar..."

guru pemerintah umumnya tinggal di perantauan. Berarti pada saat ini, kata dia, belum ada faktor-faktor yang mendukung hal tersebut. Apalagi, kata dia, saat ini belum ada faktor-faktor yang mendukung hal tersebut. Apalagi, kata dia, saat ini belum ada faktor-faktor yang mendukung hal tersebut.

6 Anggota Keluarga Positif, Ayah Meninggal

Suaka, seorang dibantu 11141 WHO Kementerian dan pada dibantu rumah KBK I&I (Korupsi Dulu), di Kota Palembang. Bagi keluarga, meninggal di Kota Palembang, dan meninggal di Kota Palembang. Bagi keluarga, meninggal di Kota Palembang, dan meninggal di Kota Palembang.

Tampilan Pemberitaan Belum Saatnya New Normal Life di Media Online

Tampilan koran Pemberitaan Belum Saatnya *New Normal Life* di Media Massa Versi Cetak

